



**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK
DI DESA HUTALOMBANG LUBIS KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARINI AMELIA SUGESTI
NIM: 14 201 00047**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK
DI DESA HUTALOMBANG LUBIS KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARINI AMELIA SUGESTI
NIM: 14 201 00047**

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi.n*
Marini Amelia Sugesti
Lamp: 6 (Enam) Exemplar


Padangsidempuan, Mei 2018
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Marini Amelia Sugesti yang berjudul "Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" maka kami berpendapat bahwa skripsi in telah dapat diterim auntuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARINI AMELIA SUGESTI

Nim : 14 201 00047

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-2

Judul Skripsi : **Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hualombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei 2018

Saya yang menyatakan

The image shows an official stamp of Universitas Terai Tapel. The stamp includes the university's name, a logo, and a unique identification number: 30AFF077866002. A handwritten signature is written over the stamp.

MARINI AMELIA SUGESTI
NIM.14 201 00047

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

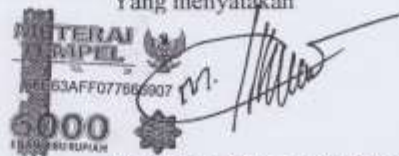
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARINI AMELIA SUGESTI
NIM : 14 201 00047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non- Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"**, beserta perangkat yang ada (jika diperjukkan). Dengan hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*dartabase*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama masih mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Dengan demikian ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di Padangsidempuan
Pada tanggal 28 Mei 2018
Yang menyatakan


The stamp includes the text: TERAI EMPIL, 1420100047, and 0000. There is a handwritten signature over the stamp.

MAKINI AMELIA SUGESTI
NIM. 14 201 00047

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

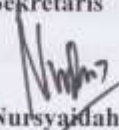
Nama : Marini Amelia Sugesti
Nim : 1420100047
Judul Skripsi : Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hualombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua




Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris



Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



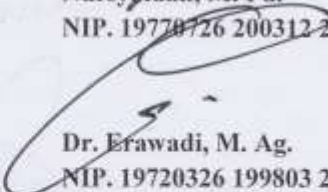
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016



Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.
NIP. 19610825 199103 2 001



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 06 Juni 2018
Pukul : 08:00- 11:00
Hasil Nilai : 84,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,70
Prediket : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK AKHLAK
ANAK DI DESA HUTALOMBANG LUBIS KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : MARINI AMELIA SUGESTI

NIM : 1420100047

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 26 Juni 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai ucapan rasa syukur kepada Allah Swt, karena atas izinnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seiring dengan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di desa hutalombang lubis kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal”, skripsi ini melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah dan mencapai gelar S.Pd di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak/ ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padang Sidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag sebagai Penasehat Akademik yang selama ini telah mengarahkan dan memotivasi saya agar bersungguh-sungguh dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada ibunda dan ayahanda tercinta yang telah mengasuh dan mendidik, dan memberikan dukungan serta do'a yang tiada putus kepada saya dalam menjalankan perkuliahan sampai akhir.
8. Terimakasih kepada saudari saya Marina Angraeni Putri dan juga kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapkan terimakasih juga penulis tujukan kepada sahabat saya Mora Kartika Sari Nasution dan Siti Aminah dan seluruh rekan seperjuangan di PAI-2, dan kost Bukhari yang selalu membantu penulis dalam meyunan skripsi ini.
10. Dan terimakasih kepada Kepala Desa Hualombang Lubis yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang berguna untuk kebutuhan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan. Penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Atas kritikan maupun saran yang telah diberikan oleh pembaca kepada penulis, penulis ucapkan banyak terimakasih, mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 14 April 2018
Penulis

MARINI AMELIA SUGESTI
NIM. 14 201 00047

ABSTRAK

Nama : Marini Amelia Sugesti
NiM : 14 201 00047
Judul : Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2018

Latar belakang masalah penelitian ini adalah keluarga yang menjalankan perannya dengan benar merupakan hal yang penting bagi pembentukan akhlak mulia pada diri anggota keluarga terutama anak. Namun kenyataannya di Desa Hutalombang Lubis masih banyak keluarga yang belum menjalankan perannya tersebut dengan baik. Hal ini terbukti dari banyaknya anak yang berakhlak buruk. Dan yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana gambaran akhlak anak, bagaimana peran, dan hambatan serta solusi yang dilakukan keluarga dalam membentuk akhlak anak. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran akhlak anak di desa Hutalombang Lubis, untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis, dan mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh keluarga serta solusi yang dilakukan dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 keluarga yang memiliki anak usia 7-15 tahun, dan sumber data pendukung yaitu, anak, tokoh agama dan kepala desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang dilakukan sesuai dengan kajian teori yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis sudah jauh menurun dari akhlak yang diharapkan, terbukti dari banyaknya anak yang sering berbohong, melawan orangtua, mencuri, malas dan dendam, walaupun demikian tidak semua anak di desa Hutalombang Lubis melakukan hal tersebut, terbukti dari masih adanya anak yang berakhlak mulia seperti cinta dan takwa kepada Allah, bersikap jujur, berbakti kepada orangtua, pemurah, menyambung tali silatur rahmi sesama manusia dan tetangga, serta akhlak bergaul dengan lawan jenis. Adapun peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis adalah orangtua sebagai mentor pertama bagi anak untuk menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang, orangtua sebagai pemberi contoh atau model bagi anak, peran menjalin kerjasama antara anggota keluarga dalam penyelesaian tugas untuk membentuk akhlak anak dan peran sebagai pendidik. Adapun hambatan keluarga dalam membentuk akhlak anak yang pertama rendahnya pendidikan orangtua dan anak yang susah diatur, kedua lingkungan hidup yang negatif, dan yang ketiga pengaruh ekonomi yang rendah, serta kemajuan teknologi saat ini. Dan solusi yang diberikan keluarga yaitu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama, membiasakan mereka menunaikan syariat Islam, dan memberikan nasehat serta mengawasi anak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	
A. KAJIAN TEORI.....	13
1. Akhlak	
a. Pengertian Akhlak	13
b. Ruang Lingkup Akhlak	14
c. Bentuk-Bentuk Akhlak.....	24

2. Pembentukan Akhlak Anak di dalam Keluarga	
a. Pengertian Pembentukan Akhlak Anak.....	26
b. Pentingnya Pembentukan Akhlak Anak dalam Keluarga	27
c. Peran dan Fungsi Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak....	30
d. Metode Pembentukan Akhlak	36
e. Faktor Penghambat Pembentukan Akhlak Anak.....	47
f. Usaha-usaha Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak	51
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian	54
C. Sumber Data	54
D. Instrument Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	56
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Khusus.....	59
1. Kondisi Geografis Desa Hutalombang Lubis.....	59
2. Kondisi Monografi Penduduk Desa Hutalombang Lubis	60
B. Temuan Khusus.....	65
1. Gambaran Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	65
2. Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis	82
3. Hambatan dan Solusi yang Dilakukan Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis.....	96
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran	111

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hal
Tabel 2:	Informan Penelitian.....	60
Table 1:	Keadaan Penduduk Desa Hotalombang Lubis	
	Berdasarkan Tingkat Usia.....	61
Tabel 2:	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 3:	Keadaan Anak Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4:	Mata Pencaharian Penduduk Desa Hotalombang Lubis.....	63
Tabel 5:	Keadaan Penduduk Desa Hotalombang Lubis	
	Berdasarkan Mata Pencaharian	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga bahagia merupakan hal yang penting bagi pembentukan akhlak mulia pada diri anggota keluarga terutama anak. Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga memerankan fungsinya sebaik mungkin. Fungsi dasar keluarga yaitu memberikan rasa aman, kasih sayang dan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak.

Berdasarkan pendapat Syafaruddin dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari sebuah masyarakat, dimana keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, dimana satu sama lain mempunyai ikatan baik karena memiliki hubungan darah atau pernikahan.¹

Pembentukan akhlak pada anak membutuhkan pembiasaan sejak dini, karena akhlak tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Dengan adanya pendidikan yang diberikan keluarga akan sangat membantu dalam pembentukan pribadi yang utuh pada anak. Dalam ajaran Islam anak adalah amanah yang diletakkan Allah ditangan orangtuanya, amanah adalah sesuatu yang wajib

¹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 121.

dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, tanggung jawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum tanggung jawab tersebut adalah berusaha untuk mendidik anak sebaik mungkin, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S.At-Tahrim:6)²

Pola asuh yang diberikan keluarga akan sangat berpengaruh pada pembentukan pola perilaku anak. Apabila anak hendak meniru perilaku orang-orang di luar rumah yang cenderung negatif. Maka pola pengasuhan yang intens akan membentuk jalinan hubungan yang kuat antara anak dengan yang orangtua. Sehingga anak cenderung mencari figur yang dapat diterima sesuai dengan proses pembentukan dirinya. Pendidikan yang ada dalam keluarga diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian anak yang utuh, yaitu manusia yang *berakhlaq kulkarimah*. Sehingga, di masa mendatang anak bisa menjadi manusia yang baik, dan berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kausar, 2009), hlm 560.

Masa anak-anak adalah masa dimana manusia dapat mendengar berbagai cerita, dan percaya terhadap hal-hal tersebut walau kadang ada sebagian yang hanya hayalan. Karena kuatnya identifikasi anak terhadap apa yang ada di luar dirinya, seperti orangtua dalam bertingkah laku, cara berpikir, cara menyikapi, pembiasaan, bimbingan dan dialog yang didasarkan pada rasa cinta dan kasih akan sangat besar pengaruhnya pada budi pekerti dan moral anak.

Keteladanan orangtua merupakan media pendidikan yang efektif dan berpengaruh bagi tata nilai kehidupan anak. Perkembangan kepribadiannya pada masa balita akan meneruskan perkembangan kepribadinya ke masa selanjutnya. Apabila anak-anak memperoleh perlakuan yang baik dari kedua orangtuanya, merasa disayang dan terbuka untuk mengeluarkan pendapat, serta merasa dihargai, akan memiliki kepribadian yang baik.³

Pendapat di atas secara tidak langsung telah mempertegas begitu penting dan besarnya peran keluarga yang dalam hal ini adalah orang yang lebih dewasa, yang tinggal serumah dengan anak dalam mendidik kepada pendidikan yang baik atau malah sebaliknya bisa membawa anak kepada jalan kesesata sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

يُولَدُ إِلَّا مَوْلُودٍ مِنْ مَا وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ قَالَ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي
عَنْ تُحْسُونَ هَلْ جَمَعَاءَ بَهِيْمَةَ تُنْتَجِ كَمَا وَمَجْسَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ يُهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ

³ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 76.

عَلَى تَبْدِيلٍ لَا عَلَيْهَا النَّاسَ فَطَرَ الَّتِي اللَّهُ فِطْرَةَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبُو يَقُولُ ثُمَّ جَدَعَاءَ مِنْ
فِيهَا الْقَيْمُ الدِّينُ ذَلِكَ اللَّهُ لِحَلْقٍ

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada dari seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama Nasran atau beragama Mazusi. Bagaikan seekor binatang melahirkan seekor anak. Bagaimana pendapatmu apakah didapati kekurangan? Kemudian Abu Hurairah membaca firman Allah (Q.S Ar-Rum:30). (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (agama Allah). (H.R. Muttafaq 'Alaih)⁴*

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz M. Quraish Shihab dalam menafsirkan Q.S. At-Tiin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *"Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (Q.S.At-Tiin)⁵*

Quraish Shihab dalam Muhammad Fauzil Adhim mengatakan, "penggunaan kata *Kami* sebagai pengganti nama yang menunjukkan Allah, ayat ini juga menunjukkan bahwa adanya keterlibatan selain dari Allah dalam penciptaan manusia, baik itu dalam bentuk fisik dan fisikis yang sebaik-baiknya, yang dimaksudkan selain Allah yaitu ibu-bapaknya. Dari pendapat tersebut orangtua

⁴ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 236.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op.,Cit*, hlm. 597.

juga ikut berperan dalam penciptaan keturunan yang sebaik-baiknya dan begitu juga sebaliknya sebagai mana yang dijelaskan dalam ayat selanjutnya:⁶

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

Artinya: “Kemudian Kami kembalikan ia ke tempat yang serendah-rendahnya” (Q.S. At-Tiin:5)⁷

Ayat lanjutan tersebut menerangkan bahwa jika orangtua berusaha mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan keturunan yang *hukma-radhiyah* (sejak kecil telah memiliki kearifan) dan *rabbi-radhiyah* (diridhai Allah), maka Allah akan selalau membantu, dan akan mendidik anak tersebut disaat orangtua tidak mungkin menyertainya, serta Allah-lah yang akan mengawasinya ketika orangtua tidak selalau dapat mengawasinya. Bahkan Allah akan senantiasa mendidik dengan pendidikan yang lebih dibandingkan dengan apa yang dilakukan oleh orangtuanya.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan melalui observasi secara langsung bahwa sudah terjadi kemunduran akhlak dari anak-anak tersebut, terbukti dari semakin

⁶Muhammad Fauzil Adhim, *Bersikap Terhadap Anak*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 63.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Log., Cit*, hlm. 597.

⁸ Muhammad Fauzil Adhim, *Op., Cit.* hlm. 64.

banyaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan seperti: mencuri, berkata tidak sopan, durhaka pada orangtua dan lain-lain.⁹

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan ternyata ada beberapa faktor yang mengakibatkan akhlak anak itu sudah jauh melenceng dari apa yang diharapkan, salah satunya kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, misalnya kurang peduli terhadap aktifitas apa saja yang dilakukan anak di luar rumah, kurangnya pengaplikasian perilaku terpuji di dalam keluarga, baik berupa perkataan dan perbuatan yang dapat mempengaruhi diri seorang anak, kurangnya pendidikan terhadap anak khususnya pendidikan agama, baik itu dari segi iman, ibadah dan etika serta pengaruh lingkungan luar yang tidak mendidik. Hal ini terjadi karena setiap keluarga tidak melaksanakan perannya sebagaimana mestinya. Pendidikan akhlak berupa bimbingan, arahan, nasehat, disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam harus senantiasa ditanamkan oleh keluarga sebagai wadah pembentuk akhlak pada anak.

Setiap keluarga khususnya orangtua yang memegang peranan penting bagi terciptanya keturunan yang *berakhlakul karimah*. Harus senantiasa menjalankan perannya dengan baik sebagaimana mestinya. Karena dengan meletakkan dasar pendidikan pada anak sejak usia dini akan menciptakan sebuah pengalaman yang tak terlupakan sepanjang hidup anak. Sehingga akan terbentuk

⁹ Hasil Observasi Awal Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 7 Oktober 2017.

suatu kebiasaan yang baik pada anak, begitu juga yang diharapkan kepada setiap keluarga agar senantiasa menjalankan perannya untuk membentuk akhlak yang baik pada setiap anak. Sedangkan usaha orangtua dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan masih kurang dari yang diharapkan. Apabila anak telah di sekolahkan maka orangtua hanya mengandalkan pendidikan yang didapat dari lembaga pendidikan sekolah itu saja tanpa menambah pendidikan itu dengan pendidikan dalam keluarga. Dan juga peran keluarga yang seharusnya dijalankan dengan baik, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua peran tersebut dijalankan oleh setiap keluarga di Desa Hutalombang Lubis. Walaupun anggota keluarga khususnya yang tinggal serumah dan berusia lebih dewasa dari anak memiliki pengaruh dalam proses pendidikan akhlak, seperti kakek, nenek, dan kakak. Akan tetapi orangtua lah yang menjadi penanggung jawab utama atas anak, keluarga lainnya hanya sebagai pendukung dan pengawas jika orangtua tidak ada di rumah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik dan terpenggil untuk menyusun skripsi dengan judul **Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran akhlak anak, bagaimana peranan

keluarga dalam membentuk akhlak anak, apa hambatan dan solusi yang dilakukan keluarga dalam membentuk akhlak anak.

C. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap penelitian dan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang tanggung jawab yang penting dan terutama.¹⁰ Peran memiliki aspek yang dinamis dalam kehidupan seseorang, dimana peran ini lebih banyak menunjukkan fungsi, dan penyesuaian diri. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan seseorang dalam mengelola, menjaga, merubah dan memperbaiki perilaku ataupun akhlak anak sebagai pelaksanaan dari tugas dan kewajiban keluarga kepada setiap anak.
2. Keluarga adalah ayah, ibu dan anak, yang masing-masing saling mempengaruhi, dan membutuhkan.¹¹ Keluarga yang dimaksudkan penulis dalam skripsi penelitian ini adalah keluarga yang tinggal serumah dengan anak yang berumur 7-15 tahun sebanyak 25 keluarga.
3. Membentuk adalah menjadikan atau membuat sesuatu menjadi bentuk yang diinginkan. Membentuk yang dimaksud adalah perbuatan keluarga untuk menjadikan anak memiliki akhlak yang baik, di Desa Hutalombang Lubis.

¹⁰ W. J. S. Poerwadiminta, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 870.

¹¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 91.

4. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Pendidikan akhlak di dalam keluarga biasanya dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orangtua itu sendiri. Akhlak adalah budi pekerti, peragai, tingkah laku, tabiat atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang¹². Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan, perkataan, dan perilaku dari seseorang yang baik, seperti berbuat baik kepada orangtua, berkata sopan, jujur, dan tidak meresahkan masyarakat.
5. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 1 ayat 1, mengatakan bahwa anak merupakan seseorang yang belum berumur 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan.¹³ Sedang anak yang dimaksud peneliti di sini adalah anak yang usia 7 -15 tahun yang ada di desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
6. Desa Hutalombang Lubis adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji bagaimana peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

¹² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

¹³ Tim Visi Yustisia, *Konsolidasi Undang-Undang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Visimedia, 2016), hlm. 13.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini jelas dan terarah, maka perlu adanya perumusan masalah. Untuk lebih jelasnya perumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana akhlak anak di desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan?
2. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan?
3. Apa hambatan dan solusi yang dilakukan keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran akhlak anak di desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan.
2. Mengetahui peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan.
3. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan, serta bagaimana solusi yang dilakukan keluarga dalam menghadapi hambatan tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada setiap keluarga yang dalam hal ini adalah orang yang lebih dewasa yang tinggal serumah dengan anak bahwa betapa pentingnya peran keluarga dalam membentuk akhlak anak.
2. Memberikan informasi dan bahan masukan bagi orangtua dalam membentuk akhlak yang baik pada anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang mencakup tentang pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, bentuk-bentuk akhlak, pengertian pembentukan akhlak anak, pentingnya pembentukan akhlak anak dalam keluarga, peran dan fungsi keluarga dalam membentuk akhlak anak, metode pembentukan akhlak, faktor penghambat pembentukan akhlak anak, usaha-usaha yang dilakukan orangtua dalam membentuk akhlak anak dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang mencakup, bagaimana gambaran akhlak anak di desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan, bagaimana peranan keluarga dalam membentuk akhlak anak di desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan, apa hambatan serta solusi yang dilakukan keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *akhlaaq*, berakar dari kata *Khalaaq* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khaliq* (penciptaan). Dari persamaan di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Pencipta) dengan *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengundang nilai akhlak yang hakiki jika tindakan dan perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan), sehingga akhlak tidak saja merupakan norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, namun juga dengan alam semesta sekalipun.¹

Menurut Dr. M. Abdullah Daraz, perbuatan manusia yang dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat yaitu sebagai berikut: *pertama*, perbuatan itu dilakukan berulang kali tidak hanya satu kali, sehingga perbuatan tersebut menjadi sebuah kebiasaan; *kedua*, perbuatan tersebut merupakan kehendak sendiri bukan karena ada dorongan atau rangsangan dari luar dirinya seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya bujukan dan rayuan.² Dari kebiasaan perilaku tersebut berdasarkan pertimbangan dari sifat perilakunya, sesuatu perkataan dan perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk menurut pandangan manusia, berdasarkan pandangan tersebutlah manusia bisa melakukan atau meninggalkan perbuatannya.

¹ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam (Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif – Interkonektif)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 42.

² *Ibid.*, hlm. 42.

Akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dapat menjadikan seorang muslim mampu menjalankan hubungan yang baik dengan Allah, yaitu dengan menjalankan segala yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Dan menjalankan hubungan yang baik dengan sesama manusia, berinteraksi dengan baik antara sesama manusia, amanah dan jujur.

Ketentraman dan kebahagiaan seseorang tidak hanya tergambar lewat kekayaan, kepandaian dan jabatannya saja. Seseorang yang memiliki akhlak yang mulia baik ia orang kaya maupun miskin akan memperoleh kebahagiaan dan memuliakan-Nya, serta kesempurnaan iman seorang mukmin dilihat dari akhlaknya, sebagaimana sabda Rasulullah:

أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ
عَنْ

خُلُقًا وَخِيَارًا كُمْ خِيَارًا كُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik akhlaknya, dan orang yang paling lemah lembut di antara kalian yaitu orang yang paling lemah lembut kepada istri-istrinya.” (HR. Abu Daud dan Turmudzi)³

b. Ruang Lingkup Akhlak

³ Syekh Manshur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah SAW*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1993), hlm. 35.

Berikut ruang lingkup akhlak dibagi kepada tiga bagian yaitu: akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada alam semesta.

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dan Rasul berarti selalu merasa kehadiran Allah dalam setiap langkah kehidupan manusia. Sikap yang seperti ini akan menciptakan sikap *muqarabah* (merasa dengan Allah) dan sikap *muraqabah* (merasa selalu diawasi oleh Allah).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Quran surah Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Q.S. Al-Baqarah 2:186)⁴

Akhlak kepada Allah ini akan melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, sehingga akan terhindar dari syirik, senantiasa mentauhidkan-Nya baik itu tauhid *rububuyyah* maupun *uluhiyah*. Patuh terhadap segala yang diperintahkan-Nya baik dalam bentuk ibadah *mahdhab*

⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kausar, 2009), hlm 74.

maupun ibadah *gairu mahdhah* serta menjauhi segala larangan-Nya. Tabah dan sabar atas segala cobaan yang menimpa diri, sebagai suatu ketentuan dari Allah, berusaha mendekati Allah sedekat-dekatnya dengan jalan membersihkan jiwa, pikiran, perbuatan dan hidup di jalan yang benar.

Apabila telah terjadi hubungan yang baik dengan Allah, maka sikap tersebut akan membawa dampak yang baik dalam kehidupan manusia. Akan muncul perasaan malu, dan takut untuk berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah. Inilah inti dan hakikan dari akhlak kepada Allah.⁵

Beberapa kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah antara lain sebagai berikut:

- a) Beriman, artinya meyakini bahwa sesungguhnya Dia ada dan memiliki segala sifat kesempurnaan dan jauh dari sifat kelemahan.
- b) Ta'at yaitu melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Ta;at ini juga disebut dengan taqwa , yakni memelihara diri dari agar senantiasa berada di jalan yang benar.
- c) Ikhlas, yaitu kewajiban manusia untuk beribadah dengan niat ikhlas semata-mata hanya untuk Allah, tidak boleh nerniat kepada yang lain selain kepada-Nya.
- d) Tadlarru' dan Khusyu'. Yakni beribadah kepada Allah haruslah sungguh-sungguh, serta khusyu' kepada-Nya.
- e) Husnud-dhan, yaitu sikap berbaik sangka kepada Allah dan janganlah berprasangka buruk terhadap Allah.
- f) Tawakkal, yaitu menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah setelah melakukan pekerjaan dengan baik.⁶
- g) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 138.

⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 141-143.

- h) Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita.
- i) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah.
- j) Istighfar, meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dilakukan dan berjanji untuk tidak mengulangi dosa atau kesalahan itu kembali.
- k) Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca *Allahu Akbar*.
- l) Do'a, yaitu meminta keinginan kepada Allah dengan cara yang benar.⁷

1) Akhlak Kepada Rasul

Akhlak kepada Rasul antara lain sebagai berikut ini:

- a) Menerima ajarannya, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam

Q.S. Al-Hasyr: 7:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Artinya: “*Apa yang diberikan oleh Rasul kepadamu maka terimanlah, dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah*”

(Q.S. Al-Hasyr: 7)⁸

- b) Mengikuti sunnahnya. Mengikuti sunnah Rasulullah merupakan suatu kewajiban bagi setiap ummat muslim, baik dalam beribadah maupun dalam akhlak. Sabda Rasulullah SAW:

⁷ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar vol. 1 No. 4 Oktober 2015, hlm. 79-80.

⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op., Cit.* hlm. 546.

هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ أُمَّتِي
إِلَّا مَنْ أَبِي. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ أَبِي؟ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ عَنِّي
الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW. pernah bersabda: “semua pengikutku akan masuk surga kecuali mereka yang menolaknya.” Mereka bertanya, “Ya Rasulullah! Siapa yang menolak?” Nabi SAW bersabda: “ Mereka yang patuh kepadaku akan masuk surga, dan mereka yang tidak patuh terhadapku adalah mereka yang menolak masuk surga.” (H.R. Bukhari)⁹*

c) Mengucapkan shalawat kepada Rasul.¹⁰ Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.*(Q.S. Al-Ahzab:56)¹¹

2) Akhlak Kepada Manusia

Ada beberapa akhlak terhadap manusia antara lain:

1) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri yaitu memenuhi kewajiban dan hak diri sendiri. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak yang harus

⁹ Imam Az- Zabidi, *Ringkasan Shahih Al- Bukhari*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 917.

¹⁰ Hamzah Ya'qub, *Op., Cit*, hlm. 145.

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op., Cit*, hlm. 426.

ditunaikan sebelum kita memanfaatkannya sebagai kewajibannya. Dengan demikian penuhlah seluruh kebutuhan diri baik jasmani maupun rohani. Tidaklah dikatakan seseorang berakhlak apabila ia menyiksa dirinya sendiri.¹²

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain:

- (1) Setia, yaitu sikap pribadi yang setia, tulus dan jujur dalam melaksanakan sesuatu.
- (2) Benar, yaitu berlaku benar serta jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- (3) Adil, yaitu menempatkan sesuatu kepada tempat yang semestinya.
- (4) Memelihara kesucian, yaitu memelihara kesucian dan kehormatan diri dari perbuatan tercela.
- (5) Malu, yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah.
- (6) Keberanian, yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu, dan berbuat semestinya.
- (7) Kekuatan, yaitu kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
- (8) Kesabaran, yaitu sabar ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu.
- (9) Kasih sayang, yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, oranglain dan semua makhluk.
- (10) Hemat, yaitu tidak boros terhadap harta, hemat tenaga dan waktu.¹³

3) Akhlak Kepada Keluarga

Akhlak kepada keluarga ini dimulai dari akhlak anak kepada orangtua, seperti berbuat baik kepada keduanya sebagaimana yang tertera dalam surah Luqman ayat 14, begitu juga kewajiban orangtua kepada anak serta hak dan kewajiban suami-istri juga termasuk akhlak dalam keluarga.¹⁴

¹² Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 138.

¹³ Syarifah Habibah, , *Op., Cit* , hlm. 84.

¹⁴ Haidar Putra, *Loc., Cit*, hlm. 138

Dalam Islam orangtua mempunyai kewajiban untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Dalam Al-Quran surah Ath-Tahrim ayat 6 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”. (Q.S. Ath-Tahrim: 6)¹⁵

Dari penjelasan di atas tidak hanya anak saja yang harus berakhlak kepada orangtua akan tetapi orangtua juga memiliki akhlak terhadap anak, akhlak ini berupa pemeliharaan yakni mengasuh, mendidik dan membimbing anak ke jalan yang benar.

4) Akhlak Kepada Tetangga

Tetangga adalah sahabat kita yang paling dekat setelah keluarga kita sendiri. Dialah yang mengetahui suka duka kita dan dialah yang lebih cepat memberikan pertolongan pertama jika kita dalam kesulitan, disbanding dengan keluarga kita yang berjauhan tempat tinggalnya dengan kita. Jika

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 560.

semua tetangga kita baik maka baiklah lingkungan itu, sebaliknya jika tetangga jahat maka rusaklah lingkungan dibuatnya.¹⁶

Mengingat begitu pentingnya membina hubungan dengan tetangga, maka etika Islam telah mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu dibina sebaik mungkin dalam lingkungan tetangga. Dalam Al-Quran diperintahkan bahwa:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (Q.S An- Nisa:36)

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي شُرَيْحِ الْخُرَاعِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَىٰ جَارِهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ ضَيْفَهُ
وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لَيْسَ كُتُّ

Artinya: Dari Abu Syuraih al-Khuza'i bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia memuliakan tamunya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah

¹⁶ Hamzah Ya'qub, *Op. Cit.*, hlm. 155.

dan hari akhir hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam” (H.R Muslim)¹⁷

عَنْ هُرَيْرَةَ أَبِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ
بِجَارِهِ بِوَأَيْقَمُهُ

Artinya: *Dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak akan masuk surga, orang yang mana tetangganya tidak aman dari bahayanya.""* (H.R Muslim)¹⁸

5) Akhlak Kepada Masyarakat Luas

Akhlak terhadap masyarakat luas menyangkut bagaimana kita sebagai sesama manusia dapat menjalani *ukhuwah*, menghindari diri dari berbagai perpecahan, serta saling bermusuhan.¹⁹

Uraian di atas merupakan prinsip akhlak bermasyarakat dalam Islam, yang intinya sama-sama menjaga keharmonisan antara ummat beragama khususnya sesama muslim, menghindari berbagai konflik yang akan merusak tali persaudaraan antara sesama muslim.

Secara khusus bentuk-bentuk akhlak mulia di dalam masyarakat secara umum dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menyayangi yang lemah
- b) Menyayangi anak yatim
- c) Suka menolong
- d) Bersikap pemurah
- e) Melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*
- f) Menaati ulama dan ulil amri

¹⁷ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim* Jilid I, (Semarang:CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 59

¹⁸ *Ibid*, hlm. 57.

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Loc., Cit.*

- g) Bersikap toleran
- h) Sopan dalam berkendara, bertamu, menerima tamu, bertetangga, dalam makan dan minum serta sopan dalam berpakaian.²⁰

6) Akhlak Terhadap Lawan Jenis

Terkait dengan pembinaan akhlak muli terhadap lawan jenis, Islam memberikan aturan khusus yang harus dipatuhi dalam bergaul dengan orang yang berlawanan jenis dengan kita. Ketentuan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Tidak melakukan *khalwat*, yaitu berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki hubungan suami istri atau *mahram* tanpa ada orang ketiga.
- b) Tidak melakukan jabat tangan, terkecuali dengan suami ataupun istrinya atau terhadap mahramnya.
- c) Mengurangi pandangan mata, kecuali yang memang benar-benar perlu.
- d) Tidak boleh menampakkan aurat di hadapan lawan jenisnya dan juga tidak boleh saling melihat aurat.
- e) Tidak melakukan hal-hal yang menjurus kepada perzinaan, seperti bergandengan, berciuman, berpelukan dan yang sejenisnya.²¹

7) Akhlak Terhadap Alam Semesta

Akhlak terhadap alam semesta ini sejalan dengan fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Fungsi kekhalfahan manusia itu terkait dengan penjagaan alam semesta ini. Alam semesta ini sangatlah luas, makhluknya beragam, ada yang padat dan cair, flora dan faunanya, serta

²⁰ Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antara Sesama Manusia dalam Perspektif Islam*, Jurnal Humanika vol. 9 No. 1 Maret 2009, hlm. 37.

²¹ *Ibid* hlm. 35.

udara juga termasuk unsur dari alam semesta ini.²² Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S.Al-Baqarah:30)²³

Fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi juga bermakna amanah yang Allah letakkan ditangan kita manusia untuk selalu menjaga dan melindungi bumi ini dari berbagai kerusakan yang dapat berakibat buruk pada kelangsungan hidup makhluk di muka bumi. Menjaga kelangsungan hidup manusia melalui pelestarian lingkungan merupakan akhlak terhadap alam semesta.

c. Bentuk-Bentuk Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu: *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela). *akhlaqul karimah* adalah

²²Haidar Putra, *Op., Cit.*, hlm 140.

²³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. Cit.*, hlm. 6.

akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, sedangkan *akhlaqul madzmumah* yaitu akhlak tidak baik serta tidak benar menurut syariat Islam.²⁴

Berikut penjelasan akhlak terpuji dan akhlak tercela:

1) Akhlak terpuji (*akhlaqul karimah*)

Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang baik dan benar (*mahmudah*). Akhlak yang baik lahir dari sifat-sifat baik. Karena tingkah laku dilahirkan dari tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang dapat berbolak-balik sehingga perbuatan jasmani manusia juga dapat berbolak-balik. Begitu juga dengan batin (hati) dapat berbolak-balik.

Akhlaqul karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan wujud dari kesempurnaan iman seseorang. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa akhlak yang baik adalah mata rantai dari iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat merupakan salah satu dari akhlak terpuji.²⁵

Yang tergolong akhlak *mahmudah* di antaranya:

- a) Cinta kepada Allah
- b) Taqwa kepada Allah
- c) Mengendalikan hawa nafsu
- d) Bersikap jujur
- e) Menepati janji
- f) Berbakti kepada orangtua
- g) Pemurah
- h) Menyantuni anak yatim dan orang-orang lemah
- i) Menyambung silaturahmi
- j) Saling menghargai dan menghormati.²⁶

²⁴ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 12.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 12-14.

²⁶ Chatibul Umam dkk, *Aqidah Akhlak*, (Kudus: Menara Kudus, 2003), hlm. 118-119.

2) Akhlak Tercel (*Akhlak Madzmumah*)

Akhlak Madzmumah adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungan buruk, pendidikan yang tidak baik, dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang tercela. Tiang utama dari akhlak yang tidak baik adalah nafsu jahat.²⁷

Yang tergolong akhlak *madzmumah*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Berbohong
- b) Mencuri
- c) Pemalas
- d) Ingkar janji
- e) Adu domba
- f) Serakah
- g) Memfitnah
- h) Dendam
- i) Memutuskan silturrahmi
- j) Riya (ingin dipuji orang lain)²⁸

2. Pembentukan Akhlak Anak dalam Keluarga

a. Pengertian Pembentukan Akhlak Anak

Membentuk adalah menjadikan atau membuat sesuatu menjadi bentuk yang diinginkan. Pembentukan akhlak anak harus dilakukan sedini mungkin

²⁷ M. Yatim Abdullah, *Op., Cit*, hlm. 14.

²⁸ Chatibul Umam dkk, *Op., Cit*, hlm. 119.

dimulai semenjak anak masih di dalam kandungan sampai dilahirkan ke dunia ini, karena pada masa anak-anak pembentukan akhlak akan lebih mudah dilakukan dibandingkan pada usia remaja, karena pikiran seorang anak masih suci belum ternodai oleh hal-hal yang negatif yang banyak diperoleh oleh lingkungan masyarakatnya.

Menurut berbagai ahli bahwa akhlak tidak perlu di bentuk karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini akhlak pembawaan dari manusia , yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia yang bisa berupa kata hati atau instuisi yang selalu cenderung kepada kebaikan. Selanjutnya ada juga pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras, dan sungguh-sungguh.²⁹

Namun kenyataannya dilapangan banyak usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan bermacam-macam metode yang terus dilakukan, menunjukkan bahwa memang benar akhlak itu perlu dibina, dengan pembinaan ini maka terbentuklah pribadi-priadi muslim yang berakhlakul karima, yaitu manusia yang taat kepada Allah dan Rasulnya, hornat kepada orangtua dan sesama.

Selain itu ada beberapa faktor yang bisa membentuk akhlak anak faktor diantara sebagai berikut:

²⁹ Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Pegawai*, Jurnal Tadris vol. 7 No. 2 Desember Th. 2012, hlm. 299.

- 1) Faktor intern yang meliputi: perkembangan jiwa keagamaan, faktor usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan.
- 2) Faktor ekstern yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan institusi, dan lingkungan masyarakat.³⁰

b. Pentingnya Pembentukan Akhlak Anak dalam Keluarga

Para ahli psikologi dan pendidikan menyatakan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling penting dalam membentuk kepribadian dan penanaman sifat-sifat baik.³¹ Dan keluarga juga merupakan pusat pendidikan pertama, dan tempat anak berintegrasi dan memperoleh kehidupan emosional.

Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting mengingat keluarga merupakan orang-orang yang pertama dikenal anak setelah ia dilahirkan ke dunia ini. Serta orangtualah yang akan mengarahkannya kepada kebenaran ataupun itu kejalan yang sesat. Dengan penanaman pendidikan agama Islam dalam keluarga diharapkan dapat membantu orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak kejalan Allah.

Rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam pendidikan anak-anak. Apabila rumah tangga itu dibina dan dibimbing oleh seorang ibu yang mampu mendidik, akan melahirkan anak-anak yang terdidik. Begitu juga sebaliknya apabila keluarga itu dibina dan dibimbing oleh ibu

³⁰ Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Op., Cit*, hlm. 298.

³¹ Hery Noer Aly, dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 201.

yang tidak pandai dalam mendidik akan melahirkan anak yang tidak terdidik pula.

Kemudian dari itu seorang ayah juga turut bekerja sama dengan ibu dalam melaksanakan pendidikan keluarga.³² Sebagaimana yang dikutip oleh Hafiz Ibrahim yang terjemahannya kira-kira demikian:

Ibu itu bagai sekolah, mengeluarkan umat yang baik budi

Ibu itu laksana taman, menghasilkan buah yang lezat.

Ibu itu guru segala guru, berpengaruh sampai ke ufuk langit.³³

Selain itu keluarga juga mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak dengan tidak disadari. Selain berpengaruh pada akal pikiran anak, keluarga juga berpengaruh terhadap:

- 1) Bahasa dan percakapan anak. Anak-anak berbicara menurut bahasa ibu an keluarga, apabila bahasa di rumah baik, maka bahasa anak tersebut akan baik. Akan tetapi bila bahasa di rumah kotor dan kasar, atau tidak sopan, maka begitu pula bahas anak tersebut.
- 2) Pada adab dan kelakuan anak. Adab yang baik dan sopan merupakan pengaruh dari pendidikan keluarga yang baik. Maka orangtua harus menunjukkan contoh dan suri teladan yang baik kepada anak-anaknya. Kalau anak-anak itu salah hendaknya orangtua menjukkan jalan yang baik dan benar sehingga anak tersebut jauh dari kesesatan.³⁴

Peran orangtua dalam pendidikan merupakan hal yang tidak dapat kita abaikan, karena sejak anak lahir hingga usia sekolah anak memilik lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Sehingga pendidikan yang terjadi pada keluarga ini

³² Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2013), hlm. 27.

³³ *Ibid.*, hlm. 27.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 27-28.

dapat membentuk bagaimana kebiasaan dari anak-anak itu sendiri dalam kehidupannya. Dari kebiasaan inilah yang akan menjadi tabiat, prilaku dari seorang anak, atau yang dapat disebut dengan akhlak. Dalam konteks pendidikan, seharusnya keluarga muslim yang paling utama memfungsikan tugasnya yaitu dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan anak.

Akan tetapi tidak hanya peran orangtua saja yang dapat mempengaruhi perkembangan anak tetapi peran keluarga besar juga ikut mempengaruhinya, karena sudah banyak seorang ibu yang bekerja di luar rumah sehingga anak dititipkan ke rumah kakek atau nenek mereka. Kerabat yang dimaksudkan tidak hanya nenek atau kakek saja tetapi anggota lainnya seperti kakak, paman, bibi yang berinteraksi dengan anak atau yang tinggal serumah dengan anak.³⁵ Walaupun demikian ayah dan ibu tetap menjadi penanggung jawab utama dalam pendidikan anak. Kerabat yang lain hanya membantu dan mendukung tanggung jawab ayah dan itu tersebut.

Keterlibatan keluarga besar dalam proses pendidikan akhlak terutama pada keluarga pekerja dirasakan sangat istimewa oleh anak karena hubungan kekerabatan yang terjalin tersebut dapat mempengaruhi suasana batin mereka. Walaupun pada dasarnya, anak memang perlu ditanamkan rasa cinta dan sayang terhadap keluarga besar sebagai bagian dari akhlak yang mulia.

³⁵ Iin Meriza, *Peran Kerabat Dalam Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Ilmiah Peuradeun, vol. II No. 01 Januari Th. 2014, hlm. 111.

Dengan adanya kebersamaan antara anak dan kerabat, maka akan terjalin ikatan emosional antara dua pihak tersebut.³⁶

c. Peran dan Fungsi Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak

UU No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 7 ayat 2 dijelaskan bahwa “orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”³⁷ Selain itu Hurlock dan Pervin dalam Syamsu Yusuf berpendapat bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator sosial budaya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka fungsi dari keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama untuk menciptakan dan mengembangkan “*waladun shalihun*” (anak yang shaleh).³⁸

Selain itu keluarga juga berfungsi sebagai fungsi agama, artinya keluarga berfungsi sebagai tempat penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar yang sesuai dengan ajaran agama. Dadang Hawari mengemukakan bahwa dari hasil penelitian ilmiah membuktikan bahwa: anak dan remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak religius lebih beresiko untuk terlibat penyalahgunaan NAZA dibanding dengan keluarga yang religius. Mengingat pentingnya peran agama dalam

³⁶ *Ibid.*, hlm. 112-13

³⁷ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 11.

³⁸ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 39.

pengembangan mental yang sehat, maka sepatutnya keluarga menciptakan situasi kehidupan yang religius seperti shalat berjamaah, dan membentuk anak yang *berakhlakul* karimah.³⁹

Menjadi seorang ayah dan ibu merupakan suatu amanah dari sang Ilahi yang mempercayai dan memberikan kekuasaan kepada setiap orangtua atas anaknya. Setiap orangtua harus senantiasa menjaga dan mengarahkan anak kepada jalan kebenaran untuk menjadinya manusia yang baik dan berguna.

Dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”. (Q.S. At-Tahrim:6)⁴⁰

Secara hakikatnya tugas dan kewajiban orangtua berdasarkan surah At-Tahrim ayat 6 di atas antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai pemelihara dan pelindung keluarga. Orangtua sebagai kepala keluarga berfungsi sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarga baik secara material maupun non material. Dengan demikian keluarga atau

³⁹ *Ibid.*, hlm. 41-42

⁴⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op., Cit.*, hlm. 560.

orangtua memiliki tanggung jawab atas pemeliharaan seluruh anggota keluarga dari segala mara bahaya, karena dengan jiwa yang terlindungi dan rasa aman anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang baik.

- 2) Sebagai pendidik. Secara kodrat orangtua berkewajiban untuk mendidik setiap anaknya. Sebagai seorang pendidik orangtua mewarisi nilai-nilai kepada anak melalui latihan-latihan atau pembiasaan. Dalam hal ini menurut imam Ghazali, bahwa: “melatih anak-anak merupakan suatu hal yang penting, karena anak merupakan amanah dari Allah SWT bagi setiap orangtuanya, anak memiliki hati yang suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari ukiran dan gambaran, ia bisa menerima atas segala yang diukirkan dan condong atas segala yang dicondongkan kepadanya. Ia bisa diarahkan kepada kebaikan sehingga ia baik dan bahagia dunia akhirat, sedangkan orangtuanya mendapatkan bagian pahalanya. Begitu juga sebaliknya jika anak berbuat keburukan, maka celakalah dia, dan orangtuanya mendapatkan beban dosanya.”⁴¹

Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipikul oleh orang lain seperti guru, guru memegang tanggung jawab sebagai keikut

⁴¹ Syafi'ah Sukaimi, *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Ditinjau Psikologii Perkembangan Islam*, Jurnal Marwah vol. XII No. 1 Juni Th. 2013.

sertaan setelah orangtua, dikarenakan tidak semua hal dapat diajarkan oleh orangtua secara sempurna.

Menurut Covey dalam Syamsu Yusuf ada empat prinsip peranan keluarga, yaitu:

- 1) *Modelling*. Orangtua adalah contoh atau model bagi anak. Tidak dapat disangkal bahwa contoh dari orangtua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak. Cara berpikir dan berbuat anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orangtuanya.
- 2) *Mentoring*, yaitu kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan kasih sayang atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur, pribadi dan tidak bersyarat. Orangtua merupakan mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendalam baik secara positif maupun negatif. Orangtua merupakan sumber pertama bagi perkembangan perasaan anak: rasa aman atau tidak aman, rasa dicintai atau dibenci.
- 3) *Organizing*, yaitu keluarga seperti perusahaan yang memerlukan tim kerjasama antara anggota dalam penyelesaian tugas-tugas atau memenuhi kebutuhan keluarga. Peran organizing adalah untuk meluruskan struktur dan system keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal penting.
- 4) *Teaching*. Orangtua berperan sebagai guru bagi anak-anaknya (anggota keluarga) tentang hukum-hukum dasar kehidupan. Melalui pengajaran ini, orangtua berusaha memberdayakan prinsip-prinsip kehidupan, sehingga anak memahami dan mengerjakannya.⁴²

Dari beberapa peranan keluarga tersebut, seharusnya anggota setiap keluarga harus senantiasa melaksanakan perannya sebagai mestinya untuk terciptanya keluarga yang bahagia baik dunia maupun akhirat.

⁴² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 47-48.

Selain itu diantara kewajiban lain dari keluarga dalam penanaman akhlak kepada anak-anak agar memiliki kepribadian yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Sebab apabila orangtua tidak bisa menguasai dirinya sendiri tentulah ia tidak bisa meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya.
- 2) Menyediakan untuk anak peluang dan suasana praktis dimana mereka bisa mempraktekkan akhlak yang diterima dari keluarganya.
- 3) Menunjukkan kepada mereka bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dalam bertindak.
- 4) Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan menjauhkan mereka dari tempat-tempat maksiat.⁴³

Seorang ibu di dalam keluarga memegang peranan penting dalam mendidik anak-anaknya walaupun seorang ayah harus tetap memberikan pendidikan kepada setiap anak, tetapi ibu mempunyai tanggung jawab pertama terhadap anak karena ibulah yang paling dekat dengan anak sejak ibu melahirkan, dalam mengasuh dan membesarkan anak ibulah yang paling tahu tentang keadaan anak. Oleh karena itu ibu mempunyai tanggung jawab yang

⁴³ Fachrudin, *Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim, vol. 9 No. 01 Th. 2011.

pertama terhadap anak. Baik buruk keadaan anak pada waktu dewasa tergantung kepada pendidikan yang ia terima sewaktu kecil. Adapun yang terjadi di rumah tangga dan keluarga, misalnya perasaan, perilaku dan pergaulan ibu bapak di rumah dan di luar rumah dapat mempengaruhi anak.⁴⁴

Ada beberapa kewajiban orangtua kepada anak, dalam mewujudkan keluarga yang tenteram dan bahagia kewajiban tersebut antara lain:

- 1) Perasaan cinta kasih, disiplin dan beraturan
Perasaan cinta kasih merupakan tali pengikat yang teguh antara keluarga, anak, ibu, bapak dan sanak saudara, karena tanpa adanya cinta kasih anak-anak akan menjadi liar dan menjauhkan diri dari orangtua dan keluarga.
- 2) Ajaran dan pengalaman agama
Rumah tangga merupakan tempat pertama anak belajar mengenal Tuhan, belajar cara-cara menjalankan ibadah dan meyakinkan bahwa Tuhan yang Maha Esa hanyalah Allah SWT.
- 3) Membiasakan kebersihan dan menjaga kesehatan.
- 4) Berbuat baik kepada sesama manusia dan suka tolong menolong
Manusia tidak dapat terpisah dari masyarakat karena kehidupan sosial selalu terikat kepada setiap manusia. Dalam diri anak harus ditanamkan pengertian bahwa mereka harus tolong menolong dan tidak dapat berbuat sesuatu tanpa adanya bantuan dari orang lain.
- 5) Mencintai tanah air, bangsa dan Negara
Inipun harus ditanamkan sejak kecil, cinta tanah air, tanah tumpah darah dan masih banyak lagi kewajiban sebagai warga negara yang baik yang harus ditanamkan sejak kecil.
- 6) Memberi tauladan yang baik.⁴⁵

d. Metode Pembentukan Akhlak Anak

Metode pembentukan akhlak anak menurut Al-Quran surat Al-Luqman ayat 12-19, yaitu:

⁴⁴ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 45.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 46.

1) Metode pembiasaan

Membentuk akhlak anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan akhlak anak yang sedang tumbuh, karena kebiasaan yang terbentuk pada diri anak akan merasa ringan untuk mengerjakan apa saja yang sudah menjadi kebiasaannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.”(Q.S Luqman: 14)⁴⁶

2) Keteladanan

Metode pembiasaan tidak akan sempurna jika tidak dibarengi dengan keteladanan, karena akan memiliki sifat peniru terhadap apa yang dilihatnya. Untuk itu perlu adanya seorang figur yang dapat dijadikan contoh untuk ditiru. Sebagaimana yang dilakukan oleh Lukman yang mengajari anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'ans surat Luqman ayat 13:

⁴⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. Cit.*, hlm. 412.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: ”Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Q.S Luqman: 13)⁴⁷

3) Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat kepada anak juga akan dapat mengarahkan anak kepada perbuatan-perbuatan baik. sebagaimana yang dilakukan oleh lukman kepada anaknya bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berbakti kepada kedua orangtuanya. Hal ini dijelaskan dalam Al-qur'an surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.”(Q.S Luqman: 14)⁴⁸

4) Metode Kisah

Metode kisah salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mendidik anak dengan mengambil pelajaran terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan kisah ini anak akan senantiasa merenungi makna dan

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

mengikuti situasi kisah, sehingga anak akan terpengaruh oleh tokoh dancerita tersebut. Sebagaimana yang dikisahkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ
يَعِظُهُ وَيُبْنِي ۖ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتُهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَلُّهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ
بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ
أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِي ۖ إِنَّهَا
إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِي ۖ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ وَأْمُرْ
بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَأَنه عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ وَأَصِرْ ۖ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تَصْعَرَ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۖ
إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (12) Dan

(Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (13) Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.(15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.(16) (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha Mengetahui.(17) Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (18) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (19) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁴⁹

5) Metode Motivasi

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan perkembangan psikologi anak, yaitu pendidikan dengan mengutamakan suasana yang menyenangkan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Lukman ketika memberikan pelajaran kepada anaknya, Lukman menciptakan suasana yang

⁴⁹ *Ibid.*

hangat dan menyenangkan saat terjadinya proses pembelajaran tersebut, dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan kasih sayang seperti “wahai anakku.” Metode ini digambarkan dalam Al-Qur’an surat Lukman Yat 13-14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالْإِنْسَانِ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِتَى الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: ”Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (13) Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S Luqman: 13-14)⁵⁰

Selain itu Al-Ghazali mengemukakan beberapa metode yang dapat diguna untuk membentuk akhlak anak. Terlebih sebelum anak dapat berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta masih belum sanggup

⁵⁰ Ibid.

menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah. Dengan metode pemberian contoh teladan, latihan, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan mempunyai peran yang penting dalam pembinaan pribadi anak, karena masa anak-anak merupakan masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.⁵¹

Terdapat beberapa metode yang diajukan Ibnu Miskawaih untuk dapat mencapai akhlak yang mulia yaitu dengan kebiasaan dan latihan serta pelajaran yang baik, yang dapat membantu seseorang untuk mencapai sifat yang terpuji. Untuk itu perlu:

- (1) Adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk berlatih secara terus menerus serta menahan diri untuk memperoleh keutamaan dan kesopanan yang sebenarnya sesuai dengan keutamaan jiwa. Pembinaan akhlak dapat dilaksanakan dengan cara menanamkan kebiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontiniu.⁵²
- (2) Adanya pendidikan dan partisipasi praktis terhadap akhlak-akhlak mulia dan menjauhkan akhlak yang buruk dan menyiapkan tauladan yang baik dan lingkungan yang sesuai dengan tingkah laku yang dikehendaki. Dalam menanamkan sopan santun, memerlukan pendidikan panjang dan harus disertai dengan pendekatan yang baik, pendidikan ini tidak akan

⁵¹ Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 106.

⁵² Nisrokha, *Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Jurnal Madaniyah vol. 1 Edisi X Januari 2016, hlm. 119-120.

berhasil tanpa dibarengi dengan pemberian tauladan yang baik dan nyata.⁵³

- (3) Teman yang cocok, tidak semua teman dapat memberikan pengaruh yang positif, ketika bertemu dengan teman yang jahat maka akan memberikan pengaruh yang negative untuk anak. Untuk itu carilah teman yang baik, sholeh, pindar dan sebagainya agar kita ikut terbiasa dengan sifat-sifat terpuji.⁵⁴

Selain metode pembentukan akhlak anak di atas ada beberapa metode lain yang dapat digunakan oleh orangtua, yaitu:

1) Metode Taklim

Metode ini adalah metode dengan melakukan pentransferan ilmu kepada seseorang, untuk memberikan pengetahuan yang berkenaan dengan baik dan buruk. Orangtua sebagai pendidik di rumah tangga hendaknya melakukan metode taklim ini untuk memdidik anak-anaknya.⁵⁵

Metode ini juga yang diterapkan dalam lembaga pendidikan baik agama maupun umum, selain untuk menyampaikan pengetahuan umum metode ini juga bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang sesuatu yang baik dan buruk. Sehingga anak-anak akan mengerjakan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

2) Metode pembiasaan

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ Haidar Putra Daulay *Op., Cit*, hlm. 141.

Metode ini merupakan lanjutan dari metode taklim. Dengan melalui pembiasaan kepada seseorang terutama anak-anak mengenai perbuatan dan kelakuan baik, akan tertanam suatu kebiasaan yang terus melekat dalam dirinya untuk senantiasa berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.⁵⁶

Karena masa anak-anak itu adalah masa dimana manusia dapat mendengar berbagai cerita, dan percaya terhadap hal-hal tersebut walau kadang ada sebagian yang hanya hayalan. Oleh karena itu sebagai orangtua harus senantiasa menunjukkan kepada anak sifat-sifat yang baik dan berusaha semaksimal mungkin menjauhi anak dari perilaku-perilaku yang tidak baik.

3) Metode Latihan

Metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja pada metode latihan ini sudah ada unsur dorongan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik.⁵⁷

Setelah kebiasaan anak berbuat baik telah tercipta, maka latihan untuk melakukan pekerjaan baiklah yang harus terus-menerus dilaksanakan oleh orangtua, sehingga perbuatan baik yang semula merupakan suatu kebiasaan anak akan berubah menjadi kesadaran, bahwa berbuat baik itu merupakan kewajiban kita sebagai makhluk social dan beragama.

4) Metode Mujahadah

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 141.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 141.

Metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan perbuatan baik, dalam melakukan perbuatan baik itu dikarenakan adanya dorongan yang dihasilkan oleh perjuangan batinnya dalam menumpas keburukan.⁵⁸

Melalui latihan dan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya, walaupun pada awalnya anak seakan-akan dipaksa untuk berbuat benar agar terhindar dari jalan yang menyesatkan, melalui pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap tersebut akan semakin jelas dan kuat, yang pada akhirnya sikap itu tidak tergoyahkan lagi karena sudah menjadi bagian dari kepribadiannya. Untuk itu keluarga harus mengetahui bagaimana tahapan perkembangan setiap anaknya.

Anak adalah seorang laki-laki dan perempuan yang belum dewasa. menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 1 ayat 1, anak merupakan seseorang yang belum berumur 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan.⁵⁹ Namun anak yang dimaksud disini adalah anak yang berusia 7-14 tahun.

Anak usia 7- 11 tahun pada usia ini seorang anak sudah menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang kongkrit dan memahami

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 141.

⁵⁹ Tim Visi Yustisia, *Konsolidasi Undang-Undang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Visimedia, 2016), hlm. 13.

konsep bolak-balik. Masa ini disebut sebagai operasional konkret.⁶⁰ Masa ini juga merupakan masa dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah orangtua, karena ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dibanding dengan orangtua dan anggota keluarga lainnya.⁶¹

Orangtua haruslah pandai dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anak seiring dengan bertambahnya usianya. Kebijakan orangtua serta didikan yang diberikan kepada anak merupakan jalan yang dapat digunakan untuk menyikapi perkembangan anak tersebut yang dapat membawanya ke jalan yang salah.

Umur 12-15 tahun anak sudah mampu untuk mengeneralisasikan pernyataan yang abstrak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang bersifat kongkret, dan mampu memahami kejadian sekarang dan yang akan datang. Pada periode ini anak mengalami pertumbuhan dengan pesat pada berbagai tingkatan.⁶²

Peran keluarga dalam menanamkan akhlak pada anak terutama akhlak pada lawan jenis pada masa ini sangat diperlukan. Karena pada tahapan usia ini seorang anak sudah mengenal lawan jenisnya, sehingga bimbingan dan arahan orangtua dalam pergaulan tersebut memiliki pengaruh penting. Agar anak mengetahui batasan-batasan pergaulan dengan lawan jenis serta mengetahui

⁶⁰ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 21.

⁶¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.1 46.

⁶² Lusi Nuryanti, *Op.,Cit*, hlm. 22.

akibatnya jika pergaulan tersebut salah. Pada masa ini juga seorang anak sudah mampu berpikir abstrak seperti mempercayai akan adanya akhirat, serta mempercayai akan adanya surga dan neraka.

Masa anak-anak merupakan masa yang unik dan juga masa belajar yang amat penting terhadap perkembangan seorang individu. Belajar yang dimaksud tidak hanya mencakup keterampilan belajar praktis, akan tetapi juga mencakup seluruh area perkembangan manusia⁶³

Menurut Maslow dalam buku Jeanette Murat Lesmana ada 8 karakteristik umum dari anak sehat yaitu:

- (1) Spontan, ingin berinteraksi dengan lingkungan dan mengekspresikan keterampilan yang dimilikinya.
- (2) Sehat secara fisik, tidak didominasi oleh rasa takut, dan merasa cukup aman untuk mengambil resiko.
- (3) Pengalaman dengan lingkungan diperoleh secara kebetulan atau dengan adanya bantuan dari orang dewasa.
- (4) Cukup aman dan percaya diri dalam melaksanakan interaksi dan menerima berbagai konsekuensinya.
- (5) Akan kembali mengulang pengalaman-pengalaman yang berhasil.
- (6) Kemudian berkembang ke arah pengalaman yang lebih kompleks.
- (7) Pengalaman-pengalaman yang berhasil akan meningkatkan *self-esteem* dan perasaan mampu, memberi kekuatan, serta kontrol diri.
- (8) Memilih untuk terus tumbuh dan maju.⁶⁴

e. Faktor Penghambat Pembentukan Akhlak Anak

Dalam membentuk akhlak pada diri anak akan sangat sulit bagi orangtua yang kurang dalam pendidikan. Apalagi dengan keadaan anak zaman sekarang

⁶³ Jeanette Murat Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), hlm. 154.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 145-155.

yang penuh dengan kemajuan teknologi, orangtua sangat kewalahan dalam membentuk akhlak anak. Terlebih pendidikan yang diberikan pada anak di waktu kecil sangat minim, dikarenakan orangtua sibuk mencari nafkah, tidak tahu bagaimana cara mendidik anak sehingga orangtua hanya menyerahkan pendidikan anak pada sekolah saja. Ada beberapa faktor yang menghambat orangtua dalam membentuk akhlak anak, antara lain:

1) Orangtua

Orangtua merupakan kiblat dalam segala kebijakannya yang dituangkan dalam kata-kata untuk dijadikan pegangan serta sikap dan tingkah lakunya sehari-hari dijadikan panutan bagi anak. Maka untuk setiap orangtua diharapkan senantiasa menjaga wibawa dan memberikan contoh teladan terhadap anak-anaknya.

Sebagaimana yang dijelaskan Ki Hajar Dewantoro dalam Umar Tirtaraharja dan S.L. La Sulo bahwa keluarga itu merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan dan pembentuk pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak anak tetapi juga bagi remaja. Peran orangtua sebagai penuntun, sebagai pengajar dan sebagai pemberi contoh yang baik harus senantiasa dijalankan dalam rangka menjalankan usaha yang sebaik-baiknya untuk kemajuan anak.⁶⁵

⁶⁵ Umar Tirtaraharja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 169.

Peneliti berpendapat bahwa orangtua harus tegas dalam memberikan pendidikan di dalam rumah tangga, agar anak tidak tidak selalu menuruti apa yang ada dalam hatinya atau pengaruh dari anjakan teman-temannya. Tegas bukan berarti mengekang anak dalam melakukan hubungan sosialnya dengan orang lain, karena ini akan berakibat pada pola interaksi anak dengan orang lain. Dan juga orangtua harus tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik walaupun anak sudah di sekolahkan baik dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Keberhasilan pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh orangtua di dalam keluarga terhadap anak tergantung kepada pengetahuan orangtua mengenai tata cara membina, mendidik, mengasuh dan sebagainya. Karena apabila orangtua tidak memiliki ilmu tentang cara mendidik dan membina anak, maka pelaksanaan pendidikan dan pembinaan tersebut akan mengalami kegagalan.⁶⁶

2) Ekomomi Keluarga

Keadaan ekomomi keluarga sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan dan memdinaan anak di dalam keluarga, artinga apabila ekonomi keluarga kurang maka akan menuntut orangtua untuk selalu berusaha mencari nafkah dalam memenuhi setiap kebutuhan anggota keluarganya. Sehingga tidak jarang seorang ayah ataupun ibu sibuk dengan pekerjaannya sehari-hari, maka anak-anaknya akan kehilangan pembinaan dan pembimbingan dari kedua orangtuanya, untuk itu anak-anak tidak lagi

⁶⁶ Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Op., Cit*, hlm 305.

terurus dan sebagainya, akibatnya moral ataupun akhlak anak tidak akan terarah lagi.⁶⁷

3) Lingkungan

Lingkungan manusia segala yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa. Lingkungan ada dua yaitu: 1) lingkungan alam meliputi seluruh ciptaan Tuhan baik yang berada dilagit dan di bumi. 2) lingkungan pergaulan (dirumah, sekolah, dan masyarakat)⁶⁸

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anak, karena selain di dalam rumah anak juga melakukan komunikasi dengan orang lain di luar rumah, yaitu di dalam lingkungan masyarakat. Berbagai perilaku dan sikap anggota masyarakat yang positif maupun negatif akan berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak. Terutama pengaruh negatif masyarakat yang dikhawatirkan akan berpengaruh pada perilaku anak yang menjurus pada perbuatan tercela seperti, mencuri, berbohong, durhaka pada orangtua, berkata kotor dan lain-lain.

Dalam menyikapi perubahan sikap anak di dalam lingkungan seperti di atas setiap keluarga harus senantiasa memberikan pendidikan dan kebiasaan yang baik sejak kecil, supaya anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

⁶⁷ *Ibid*, hlm 306.

⁶⁸ Zakiah Dradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Giwang Agung, 1993), hlm. 113.

4) Pengaruh Arus Globalisasi

Perkembangan teknologi yang banyak dikemas dalam bentuk media audio dan visual, seperti radio, televisi, hingga *handphone*. *Handphone* yang di dalamnya banyak memiliki fasilitas yang membuat orang-orang tidak mau lepas dari barang tersebut. bahkan ada orang yang lebih memilih ketinggalan dompet dibanding ketinggalan *handphone*.⁶⁹

Alat-alat tersebut dapat memberikan banyak kesenangan, seperti musik, film, atau permainan (game). Permainan (game) yang semakin berkembang di masyarakat seperti *playstation* yang ramai dikunjungi terutama oleh anak-anak dan remaja. Dan mereka rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain game sehingga lupa belajar, apalagi shalat atau mengaji. Apalagi kurangnya pengawasan dari orangtua, tidak sedikit dari anak-anak yang lebih memilih berada di warnet daripada berada di rumah.⁷⁰

f. Usaha-Usaha Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak

Dalam membentuk akhlak anak peran keluarga sangat dibutuhkan, terutama dalam memberikan pendidikan. Ada beberapa usaha-usaha orangtua dalam membentuk akhlak anak agar lebih baik, usaha-usaha tersebut antara lain:

- 1) Memberikan pendidikan budi pekerti, dimana kepada anak diberikan dan ditanamkan norma pandangan hidup tertentu, meski dalam bentuk sederhana dan langsung dalam bentuk praktek kehidupan sehari-hari.

⁶⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 254.

⁷⁰ *Ibid.*

Peranan bahasa yang diucapkan orangtua sangat mempengaruhi pandangan hidup anak. Karena pendidikan keluarga lebih berperan dalam pengembangan aspek afektif (sikap dan tingkah laku) serta psikomotorik (keterampilan). Di sinilah pertama kali ditanamkan pendidikan moral dan keagamaan serta nilai-nilai budaya.

- 2) Memberikan pendidikan sosial, dimana anak-anak diberikan kesempatan dan latihan secara praktis tentang bagaimana bergaul antara sesamanya sesuai dengan tuntunan dan tuntutan norma kebudayaan tertentu.
- 3) Memberikan pendidikan kewarganegaraan, dimana orangtua menanamkan kepada anak nilai nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air dan bangsa, serta prike-manusiaan.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang berguna bagi pembinaan kepribadian yang baik dan wajar, dimana anak dilatih dan diberikan kesempatan untuk hidup secara teratur dan tertib tanpa adanya suatu paksaan dari luar pribadinya.⁷¹

Kemudian Abdul Hakam menambahkan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membentuk akhlak anak, antara lain:

- 1) Memberi contoh kepada anak tentang kehidupan bermasyarakat yang baik, caranya mengajari anak dengan tidak boleh bersikap sombong atau menjauhkan diri dari masyarakat.
- 2) Mengajari anak dalam menjauhkan diri dari sikap takabbur dan merasa besar diri.
- 3) Membiasakan anak berbicara dengan suara lembut, sopan dan ramah.
- 4) Mengajari anak sederhana dalam menikmati fasilitas, dan sering menyebarkan salam.
- 5) Menyuruh anak supaya sering mengikuti pengajian agama.
- 6) Menyuruh anak untuk sering datang ke masjid dan sering berdiam di sana.
- 7) Membiasakan anak untuk minta izin dulu ketika akan pergi.
- 8) Mengingatkan anak untuk selalu berhati-hati dalam bergaul atau memilih teman dan sebagainya.⁷²

Dalam mengatasi kemungkinan pengaruh buruk dari lingkungan terhadap perilaku anak, orangtua harus bisa memilih lingkungan yang Islami agar anak tidak banyak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. berikut

⁷¹ Syafaruddin, *Op., Cit*, hlm. 146-147.

⁷² Abdullah Hakam Ash- Sya'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 188-189.

ini usaha-usaha yang bisa dilakukan orangtua dalam memilih lingkungan yang baik, antara lain:

- 1) Carilah rumah yang lingkungan masyarakatnya dengan lingkungan yang agamis. Mungkin dapat dekat masjid, pesantren atau lembaga Islami lainnya.
- 2) Apabila rumah jauh dari pusat atau tempat keagamaan, maka hendaknya orangtua membiasakan anak untuk sering mengunjungi pusat-pusat kegiatan keagamaan, misalnya datang ke masjid untuk shalat berjama'ah, datang kemajelis taklim untuk mendengarkan pengajian atau datang ke tempat-tempat yang terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 3) Carikan teman untuk anak-anak, teman yang baik-baik dan rajin menjalankan ibadah.
- 4) Usahakan tempat tinggal di lingkungan anda agar terkomunikasikan lingkungan Islami. Maka akan tercipta lingkungan yang agamis secara sedikit demi sedikit.⁷³

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukakan yang berhubungan dengan topik ini, yaitu yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Hilda Sahada Pulungan, dengan judul “Peran Orangtua Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Sitarolo Julu Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”, dan hasil penelitiannya adalah orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membina akhlakul karimah remaja. Serta hambatan yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak remaja, terdapat dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁷³ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 182-183.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Ismi Azizah, dengan judul “Upaya Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua telah melakukan berbagai upaya dalam mendidik akhlak anak, diantaranya penanaman nilai-nilai agama, menanamkan kepercayaan diri, menanamkan rasa tanggung jawab, menanamkan disiplin serta sifat jujur, akan tetapi anak masih kurang tahu dan paham sehingga dari pengamatan yang dilakukan peneliti masih banyak anak-anak yang tidak bersifat jujur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Hutalombang Lubis, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Desa Hutalombang Lubis merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang berjarak \pm 2 KM. dari pusat kota. Dan penelitian ini direncanakan dimulai pada tanggal 10 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 15 April 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada keadaan objek yang alamiah.¹ Dan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran orangtua dalam membentuk akhlak anak di desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Sumber data Primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari, keluarga yang memiliki anak usia 7-15 tahun sebanyak

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 9.

25 keluarga. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data mengenai peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber data Skunder yaitu data pendukung penelitian yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.² Jadi sumber data pelengkap ini diperoleh dari kepala desa dan tokoh agama, sebanyak 4 orang.

D. Instrument Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun secara langsung kelapangan dalam rangka meneliti berbagai hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi pada kualitatif berbeda dengan observasi kuantitatif. Pada penelitian kualitatif seorang peneliti tidak harus sepenuhnya objektif terhadap fenomena yang diamati. Pengamat bisa melibatkan perasaan dan juga pengalamannya dalam menafsirkan hasil dari penelitian.³
2. Wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses pemerolehan keterangan untuk maksud penelitian dengan cara tanya jawab

² *Ibid.*, hlm. 53.

³ *Ibid.*, hlm. 143.

sambil tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, dengan atau menggunakan pedoman dalam wawancara.⁴ Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumber data primer dan skunder, yaitu keluarga yang serumah dan lebih dewasa dari anak, anak itu sendiri, kepala desa dan tokoh agama.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah untuk menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diagnosis jadi bermakna, yaitu kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari informasi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah membuat atau menarik sebuah kesimpulan dari hasil yang telah ditemukan dan diinterpretasikan dalam sajian data, serta

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan) Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149-150.

memberikan rekomendasi atau sasaran dari rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditemukan sebelumnya.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil dari penelitian atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari berbagai segi. Adapun teknik menjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan waktu bertujuan untuk menguji ketidakbenaran data baik yang berdasar dari diri peneliti sendiri maupun dari diri responden.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan peneliti berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap persoalan, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh persoalan yang diamati dapat dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

perbandingan terhadap data tersebut. Tianggulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara.⁵

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op., Cit*, hlm. 159-161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Geografis Desa Hutalombang Lubis

Desa Hutalombang Lubis adalah nama suatu desa diwilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun letak desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Saba Jambu/ desa Ipar Bondar.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panyabungan Jae.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Panyabungan Jae.
- d. Sebelah Barat berbatasan denngan Desa Adianjior.¹

Desa Hutalombang Lubis mempunyai area tanah seluas 4 Ha dimana 100% berupa daratantanah datar yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dengan perairan irigasi ataupun non irigasi. Iklim Desa Hutalombang Lubis sama dengan iklim desa-desa diwilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan. Penduduk desa Hutalombang Lubis berasal dari berbagai daerah yang berbedabeda yaitu Sumatera Barat dan daerah Pesisir.²

¹ Batas-batas Wlayah Desa Hutalombang Lubis, Data Dokumen tahun 2017.

² *Ibid.*

2. Kondisi Monografi Penduduk

Penduduk desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 300 Kepala Keluarga (KK). Dan 102 KK di antaranya memiliki anak yang berumur 6-15 tahun. Dan yang menjadi informan penelitian yaitu sebanyak 25 % atau 25 keluarga dari jumlah keluarga yang memiliki anak yang berumur 6 -15 tahun.

Tabel 1
Informan Penelitian

No	Nama Orangtua/ Kakek dan Nenek	Jumlah Kakak	Jumlah anak usia (6 – 15 tahun)
1	Ali Hamzah Lubis dan Nur Hayati	1	2
2	Hamzah Lubis dan Hanipah		2
3	Rustam Lubis dan Asyifa Lubis	2	2
4	Pulianna		2
5	Nur Hasnah	2	1
6	Amin Lubis dan Sakinah	1	2
7	Sainuddin dan Sulhani	2	1
8	Firdaus Lubis dan Zahra		2
19	Amrul Lubis dan Masdalena		2
10	Musdar Siregar dan Mellyana		2
11	Arjun Lubis dan Kholidah	2	1
12	Basyid Lubis dan Hamidah	1	2
13	Mu'in dan Masyidah		1
14	Lokot Lubis dan Sampe	1	3
15	Miswar dan Salmah	1	1
16	Salamat Nasution dan Dahna Lubis		2

17	Asyid Pulungan dan Adawiyah		1
18	Arifin dan Ani Tanjung		3
19	Safi'i Lubis dan Sakdiyah Nasution		2
20	Marwan Siregar dan Armiah Lubis	2	1
21	Abdul Hai dan Nur Hasanah		2
22	Marwan dan Sartia	3	2
23	Romail dan Rosiah		1
24	Nasaruddin dan Rohani		2
25	Samsuddin dan Saera		1

Sumber: Data Kepala Desa Hotalombang Lubis, Tahun 2017

Adapun keadaan penduduknya berdasarkan usia dapat dilihat pada table berikut:

Table 2
Penduduk Desa Hotalombang Lubis Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah Penduduk
1	0 - 15 tahun	323 jiwa
3	16 – 55 tahun	510 jiwa
4	55 tahun ke atas	165 jiwa
Total Penduduk		998 jiwa

Sumber: Data Kepala Desa Hotalombang Lubis, Tahun 2017

Berdasarkan table I di atas bahwa penduduk Desa HutaLombang Lubis yang secara keseluruhannya penduduk berjumlah 998 jiwa dengan berbagai tingkat usia. Adapun tingkat usia anak berdasarkan kisaran usia 0 sampai 15 tahun dengan jumlah 323 jiwa. Selanjutnya apabila Desa Hotalombang Lubis

ditinjau dari jenis kelamin penduduk Desa Hutalombang Lubis dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	452 jiwa
2	Perempuan	546 jiwa
Jumlah		998 jiwa

Sumber Data: Data Kepala Desa Hutalombang Lubis, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Hutalombang Lubis jenis kelamin Perempuan berjumlah yang paling tinggi dibanding dengan jumlah Laki-laki. Adapun gambaran tentang keadaan anak di Desa Hutalombang Lubis berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1	Laki-laki	126 jiwa
2	Perempuan	197 jiwa
Jumlah		323 jiwa

Sumber Data: Data Kepala Desa Hutalombang Lubis, tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 di atas, jumlah anak berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anak laki-laki di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Berkaitan dengan mata pencaharian adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Mata Pencaharian Penduduk Desa Hualombang Lubis

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	20 Orang
2	Wiraswasta/ Pedagang	40 Orang
3	Tani	259 Orang
4	Pertukangan	95 Orang
5	Buruh Tani	171 Orang
6	Berkebun	20 Orang
7	Peternak	3 Orang
8	Lain-lain	20 Orang
Jumlah		627 Orang

Sumber Data: Data Kepala Desa Hualombang Lubis, Tahun 2017

Sesuai dengan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Hualombang Lubis berdasarkan mata pencaharian jumlah penduduk dengan mata pencaharian petani lebih tinggi dibandingkan dengan mata pencaharian lainnya yaitu 259 orang, sedangkan penduduk yang berjumlah 371 orang lainnya adalah anak-anak dan penduduk yang masih pengangguran.

Mata pencaharian merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan penduduk, karena tanpa adanya mata pencaharian para penduduk tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun sekunder. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama yang harus terbutuhi seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan, sedangkan sekunder merupakan kebutuhan pendukung dalam memenuhi kebutuhan primer seperti kendaraan

yang digunakan untuk mencari nafkah dan untuk keperluan kebutuhan sekolah bagi penduduk yang mampu dan sebagainya.

Selanjutnya keadaan penduduk Desa Hotalombang Lubis berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Keadaan Penduduk Desa Hotalombang Lubis
Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	315
2	SMP/SLTP	159
3	SMA/SLTP	102
4	Akademi/ D1-D3-S1	35
5	Tidak Tamat SD	210
Jumlah		821

Sumber Data: Data Kepala Desa Hotalombang Lubis, Tahun 2017

Pendidikan sebagian besar dari penduduk desa ini adalah SD, SMP, dan SMA ada juga sebagian penduduk yang mengenyam pendidikan ditingkat perguruan tinggi sebagaimana yang tertera pada tabel di atas.

Berdasarkan data lulusan pendidikan, jumlah mata pencaharian terbesar adalah Sekolah Dasar sebanyak 315 jiwa dan yang terkecil adalah lulusan Akademi/ D1-D3-S1 sebanyak 35 jiwa.

Kondisi perumahan penduduk, sebagian besar jumlah bangunan rumah penduduk masih berupa non permanen dan sebagian lainnya sudah permanen. Keadaan ini menunjukkan kesejahteraan ekonomi penduduk desa belum

merata. Kehidupan masyarakat desa Hutalombang Lubis sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara-upacara adat yang berhubungan dengan siklus manusia seperti kelahiran, pernikahan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan kematian hampir dilakukan oleh warga.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting, karena apabila akhlaknya baik maka baiklah lahir dan batinnya, begitu juga sebaliknya apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Untuk itu sejak anak kecil keluarga harus senantiasa memberikan pembinaan dan penanaman akhlak yang baik kepada setiap anaknya, agar akhlak yang mulia tersebut terbentuk dan tertanam dengan baik dihati dan pikirannya. Akhlak yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap orangtua, diri sendiri, dan akhlak sesama manusia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 25 keluarga yang menjadi informan penelitian, hanya ada 10 keluarga diantaranya yang memiliki anak dengan akhlak yang mulia, selebihnya masih membutuhkan bimbingan dan pembinaan dari keluarga terutama

orangtua.³ Berikut adalah gambaran akhlak terpuji pada anak di desa Hutalombang Lubis sebagai berikut:

a. Cinta dan Taqwa Kepada Allah

Hasil wawancara dengan Bapak Asyid Pulungan mengatakan bahwa dalam hal mendidik anak beliau lebih banyak menanamkan dan mengajarkan syariat-syariat Islam terutama shalat, karena menurut beliau apabila anak sudah berpegang teguh pada syariat-syariat Islam sudah barang tentu anak itu mengetahui mana yang Allah perintahkan untuk dikerjakan mana yang Allah suruh untuk ditinggalkan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilham Pulungan mengatakan bahwa ia mendapatkan pendidikan dari orangtuanya berupa pendidikan yang berdasarkan syariat-syariat Islam, orangtuanya juga sering menceritakan akibat-akibat dari perbuatan buruk selama hidup di dunia ini, sehingga di dalam hatinya tertanam bahwa ia tidak mau merasakan azab tersebut.⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sahdan Lubis selaku tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat mengatakan bahwa anak-anak yang beliau lihat yang shalat di masjid, yang sering didengar mengaji di rumahnya dan juga akhlak dari anak-anak itu tergolong pada akhlak yang

³ Hasil Observasi, Akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 23 Januari – 12 Maret 2018.

⁴ Asyid Pulungan, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin 19 Maret 2018.

⁵ Ilham Pulungan, Anak dari Bapak Yasyid Pulungan *Wawancara*, Senin 19 Maret 2018.

baik merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga yang peduli terhadap ajaran agama. Karena beliau sering melihat anak tersebut berangkat ke masjid untuk shalat bersama dengan ayah mereka, dan sewaktu mengaji juga tidak jarang di dengar ada yang mengajari anak itu bagaimana cara membaca bacaan dari ayat Al-Quran yang baik dan benar, dan ini dilakukan oleh ayah, ibu, atau neneknya jika anak tersebut tinggal bersana dengan kakek neneknya.⁶

Uraian di atas sejalan dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa memang benar saudara Ilham anak dari bapak Asyid Pulungan memiliki akhlak mulia. Misalnya pada pelaksanaan shalat, peneliti sering melihat saudara Ilham shalat di masjid, mengaji pada malam hari, sopan dalam bertutur kata, dan juga sangat menghormati orangtuanya.⁷

b. Bersikap Jujur

Jujur adalah perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seseorang. Dengan penanaman kebiasaan untuk berlaku jujur semenjak kecil, akan membentuk karakter anak yang tidak mudah digoyahkan.

⁶ Sahdan Lubis, Tokoh Agama di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum'at 16 Maret 2018.

⁷ Hasil Observasi Ahlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 12 Januari - 15 Maret 2018

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hasanah bahwa dalam membiasakan anaknya untuk selalu jujur, yang pertama yang beliau lakukan yaitu memberikan kepercayaan pada anak, terutama dalam hal bergaul dengan teman-temannya. Ketika anak merasa dipercaya oleh orangtuanya dan tidak dikekang dengan berbagai peraturan yang membuat ruang gerak anak menjadi sempit. Dan juga orangtua harus bisa menjadi teman untuk anak. Artinya ketika anak menyampaikan atau curhat kepada orangtua terutama Ibu mengenai sesuatu hal, ibu harus menjadi pendengar dan pemberi solusi yang tidak menjatuhkan kepercayaan diri anak. Maka anak akan berkata jujur kepada orangtua atas apa yang dikerjakannya di luar rumah.⁸

Pernyataan orangtua di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti, yang melihat anak dari Ibu Hasanah yaitu Suci Fadhilah memang memiliki sifat jujur. Terbukti ketika adinda Fadhilah mengembalikan uang kembalian yang lebih kepada penjual, tempat Fadhilah membeli jajanan.⁹ Sifat jujur ini sudah sangat jarang dimiliki oleh anak-anak di Desa Hutalombang Lubis, hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga, dan

⁸ Hasanah, Orangtua Anak di Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu 21 Maret 2018.

⁹ Hasil Observasi, Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu 10 Februari 2018.

kurangnya kebutuhan anak yang tidak bisa dipenuhi oleh orangtua akibat perekonomian keluarga anak yang rendah.¹⁰

c. Berbakti Kepada Orangtua

Sebagai seorang anak sudah menjadi kewajiban untuk berbakti kepada orangtua, karena orangtua yang mengasuh dan mendidik anak dari kecil. Berbicara kepada orangtua dengan bahasa yang sopan dan lemah lembut, melaksanakan apa yang diperintahkan selama itu tidak melanggar syariat Islam.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Selamat Nasution yang mengatakan bahwa, anak beliau termasuk anak yang patuh kepada perintah orangtua, dan tidak suka melawan pada orangtua. Karena anak selalu dibiasakan untuk berkata sopan pada orangtua, terutama dalam mengeluarkan pendapat.¹¹

d. Pemurah

Selain contoh di atas, sifat pemurah juga merupakan salah satu sifat terpuji. Dengan sifat ini, anak akan memiliki rasa persaudaraan yang kuat baik itu kepada keluarganya sendiri ataupun dengan orang lain. Tidak hanya itu anak juga akan terbiasa berbagi dengan orang lain yang membutuhkan bantuannya.

¹⁰ Hasil Observasi, Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 20 Januari - 17 Maret 2018.

¹¹ Selamat Nasution, Orangtua Anak di Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum'at 16 Maret 2018.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Asifah yang mengatakan bahwa anak-anaknya, sudah dibiasakan untuk selalu berbagi, terutama kepada saudara-saudaranya, tidak boleh perhitungan untuk saudara dan saling membantu dalam berbagai keadaan.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sifat pemurah sebagaimana diuraikan di atas masih sedikit dimiliki oleh anak di Desa Hutalombang Lubis. Terutama berbagi dengan teman atau orang lain yang tidak saudara kandungnya. Tidak hanya sifat pemurah, tolong menolong sesama teman juga kebanyakan tidak dimiliki oleh anak-anak di Desa Hutalombang Lubis. Dari jumlah anak yang menjadi informan peneliti hanya 7 anak saja yang memiliki sifat pemurah dan saling tolong menolong antara sesama.¹³

Pernyataan di atas merupakan gambaran akhlak mulia yang hanya dimiliki oleh sebagian dari anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dan sebagiannya masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari keluarga, sehingga anak itu bisa berubah dari yang berakhlak buruk menjadi anak yang berakhlak baik.

e. Menyambung Tali Silatur Rahmi antara Sesama Manusia

Menyambung tali silaturrahmi di antara sesama manusi harus senantiasa terjalin dengan baik. Karena menyambung silaturrahmi adalah

¹² Asyifa Lubis, Orangtua Anak di Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu 21 Maret 2018.

¹³ Hasil Observasi, Akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Kamis- Sabtu 22- 30 Maret 2018.

bentuk kataatan kepada Allah SWT, dan memberikan kepada setiap pelakunya kebaikan di dunia dan akhirat. Akhlak ini juga sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil, agar nantinya anak memiliki sifat peduli dan hormat terhadap sesama, terutama kepada keluarga. Hal demikian diungkapkan oleh Ibu Nur Hasanah dan Ibu Nur Hayati bahwa beliau juga menanamkan dan mencontohkan bagaimana bersikap kepada sesama manusia, agar nantinya anak memiliki sikap peduli dengan sesama sehingga anak juga disenangi dan disayang oleh masyarakat terutama keluarga besarnya sendiri.¹⁴

Menciptakan hubungan yang baik dengan sesama makhluk Allah, atau hubungan sosial anak dengan masyarakat yang terjalin juga bisa membantu anak ketika dewasa nanti menjadi pribadi yang menyenangkan dan miliki kemampuan memimpin yang baik. Dan yang tidak kalah pentingnya juga yaitu hubungan yang baik dengan sesama tetangga, karena tetangga merupakan orang yang lebih dekat dengan kita setelah saudara. Akhlak ini juga sangat penting ditanamkan keluarga kepada setiap anggota keluarga, terutama anak. Dengan penanaman akhlak kepada tetangga, anak akan mengetahui bagaimana pentingnya hubungan baik dengan tetangga. Seseorang yang mengetahui bagaimana keadaan kita baik itu sehat ataupun sakit, susah ataupun senang, yang akan menjadi penolong pertama ketika

¹⁴ Nur Hasnah dan Nur Hayati, Orangtua Anak di Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu 21 Maret dan Sabtu 07 April 2018.

kita membutuhkan sesuatu, karena tetangga orang yang paling dekat dengan kita, karena saudara rumahnya jauh dari rumah kita sendiri.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Basyid Lubis bahwa selain menanamkan akhlak-akhlak mulia dalam bertindak dan berperilaku kepada sesama manusia, beliau juga mengajari anaknya untuk selalu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat terutama dengan tetangga yang derada disekitar tempat tinggalnya. Beliau mengajarkan dan menanamkan akhlak ini agar nantinya anak juga mengetahui betapa pentingnya tetangga bagi diri kita sendiri.¹⁵

Hal ini diakui oleh saudara Nur Hikmah sendiri bahwa orangtuanya juga menanamkan kepada mereka selaku anak untuk selalu menghormati, menghargai, sopan santun kepada tetangga. Karena keberadaan tetangga ini sangat penting bagi setiap orang.¹⁶

Hasil observasi peneliti yang melihat bahwa memang benar anak dari Bapak Asyid Lubis memiliki hubungan yang baik dengan para tetangganya, tergambar dari tingkah laku anak itu yang baik ketika berinteraksi dengan tetangga. Ketika keluarganya mengadakan pengajian di rumah mereka, salah satu dari anak Bapak Basyid ini mengantarkan makanan yang menjadi

¹⁵ Basyid Lubis, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Kamis 05 April 2018.

¹⁶ Nur Hikmah, Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Kamis 05 April 2018.

sajian dalam pengajian itu untuk para tetangga yang berada disekitar rumahnya.¹⁷

Sebagian besar dari anak-anak di Desa Hutalombang Lubis memiliki hubungan yang baik dengan tetangganya, terbukti dari sikap mereka yang menghormati tetangga saling menegur sapa jika bertemu. Akan tetapi tidak semua anak tersebut memiliki akhlak demikian, dari hasil observasi peneliti ada 10 anak yang kurang peduli dengan tetangganya. Dan dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa kebanyakan keluarga di Desa Hutalombang Lubis tidak terlalu menanamkan akhlak tersebut, para keluarga hanya mengajarkan sekedarnya saja dengan mencontohkan hubungan komunikasi yang baik, dengan tetangga yang dilakukan langsung oleh orangtua. Namun hasilnya begitu baik mungkin karena anak-anak ini melihat secara langsung dari orangtua bagaimana seharusnya kita sebagai ummat manusia terutama dengan tetangga yang memiliki hubungan yang paling dekat dengan diri sendiri setelah saudara, untuk itu sudah seharusnya sesama tetangga saling harga menghargai, dan saling tolong menolong.¹⁸

Berikut adalah gambaran akhlak buruk pada anak di Desa Hutalombang Lubis, yaitu:

¹⁷ Hasil Observasi Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Kamis 15 Maret 2018.

¹⁸ Hasil Observasi Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 09 Maret - 05 April 2018.

a. Berbohong

Hal ini dituturkan oleh salah satu dari orangtua anak yaitu Ibu Armiah Lubis berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

Anak saya saat ini berumur 13 tahun ia sangat susah diatur, dan tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh saya, ayahnya ataupun saudara-saudaranya. Tidak hanya itu saja anak saya juga sering membohongi saya, ia sering tidak masuk sekolah, walaupun dari rumah ia berangkat. Walaupun demikian saya tidak pernah bosan untuk selalu menasehati anak saya yang mungkin menurutnya nasehat saya itu hanya sebagai angin lalu, terutama pelaksanaan shalat.¹⁹

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti yang melihat saudara Ahmad Saiful anak dari Ibu Armiah yang tidak jadi shalat di masjid karena asyik bermain dengan teman-temannya yang juga tidak sholat. Pada hal dari rumah saudara saiful sudah rapi dengan sarung dan peci yang dibawa dari rumah.²⁰

b. Melawan orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lokot Lubis mengatakan bahwa akhlak anak pada saat sekarang ini sudah jauh menurun terutama kepatuhan terhadap orangtua. Anak-anak sudah tidak memiliki

¹⁹ Armiah Lubis, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu 17 Maret 2018.

²⁰ Hasil Observasi Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Rabu 21 Maret 2018.

rasa takut lagi kepada orangtua mereka, bahkan mereka tidak menghargai apa yang sedang orangtuanya katakana.²¹

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Nur Hasnah Siregar, berdasarkan hasil wawancara bahwa beliau juga sangat sedih dengan kelakuan anak-anak sekarang ini, yang tidak jarang membuat orangtuanya kecewa dan sedih karena ulah mereka. Beliau sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik anak-anaknya ke jalan yang benar ditambah lagi dengan pendidikan di luar rumah seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan pengajian pada malam hari disalah satu rumah warga yang sengaja diberikan kepada anaknya agar anak itu memperoleh ilmu agama yang baik, sehingga akhlak anak juga dapat menjadi baik. Namun anaknya masih saja membuatnya sedih dengan kelakuan mereka, yang selalu cabut sekolah, dan sesekali anaknya juga mencuri uang yang ada dilaci tempat beliau berjualan.²²

Sesuai dengan hasil observasi dan informasi yang didapatkan oleh peneliti, akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis terutama kepada orangtua sudah jauh menurun. Mereka sering membuat malu dan menyusahkan orangtuanya, karena kelakuan mereka. Seperti yang dilihat dan didengar oleh peneliti ada dua orangtua yang mendatangi salah satu dari rumah warga

²¹ Lokot Lubis, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu 21 Maret 2018.

²² Nur Hasnah Siregar, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Rabu 21 Maret 2018.

lain, yang merupakan seorang nenek, untuk meminta maaf atas kesalahan anaknya karena telah mengatai dan mengolok-olok nenek tersebut.²³

Melawan dan menyusahkan orangtua tidak hal yang jarang lagi dilakukan oleh anak di Desa Hutalombang Lubis. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, hanya 5 keluarga saja yang menyatakan bahwa anaknya tidak terlalu menyusahkan atau membuat malu orangtua karena kelakuan mereka yang tidak baik.²⁴

c. Mencuri

Berdasarkan penuturan dari Ibu Rosiah, nenek dari salah satu anak di Desa Hutalombang Lubis yang mengatakan bahwa, uang beliau sering hilang uang karena di curi oleh cucunya yang sudah hampir 5 tahun tinggal serumah dengan beliau.²⁵

Sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa anak di Desa Hutalombang Lubis sudah banyak yang tidak memiliki sifat jujur lagi. Ketika mereka membeli satu makanan namun yang diambil lebih dari satu. Dan memanfaatkan kesempatan ketika penjual sedang mengambil atau

²³ Hasil Observasi, Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 04 Maret 2018.

²⁴ Hasil Observasi, Akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 10 Februari – 4 Maret 2018.

²⁵ Rosiah, Nenek Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu 04 April 2018.

fokus terhadap sesuatu untuk mengambil makanan lain dan makanan itu tidak dibayar.²⁶

d. Pemalas

Malas merupakan hal yang sudah biasa digunakan oleh seseorang dalam memberi alasan terhadap sesuatu. Padahal malas merupakan salah satu dari akhlak tercela, alasan ini juga diungkapkan oleh Ahmad Saiful dalam hasil wawancara, bahwa Ahmad Saiful selalu merasa malas ketika orangtua atau kakaknya menyuruhnya untuk shalat, terutama shalat subuh. Walaupun terkadang harus tetap melaksanakan shalat dengan keadaan terpaksa, karena sudah dimarah-marahi oleh ibunya.²⁷ Hal yang sama juga banyak diungkapkan oleh anak-anak di Desa Hutalombang Lubis.

Keluarga juga banyak yang mengatakan bahwa sifat malas anak itu sudah tidak menjadi hal yang mengherankan lagi bagi orangtua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sakinah bahwa anak-anaknya sangat susah disuruh jangankan untuk membantu orangtua mengurus diri mereka sendiri terkadang masih mengalami kesulitan seperti tidak mengerjakan PR, mempersiapkan kebutuhan sekolah seperti baju, dasi dan topi pada hari senin yang tidak jarang hilang karena kemalasan anak untuk

²⁶ Hasil Observasi, Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Kamis-Jum'at 8-23 Maret 2018.

²⁷ Ahmad Saiful, Anak dari Ibu Armiah Lubis, *Wawancara*, Jum'at 23 Maret 2018.

menyimpan dan membereskan semua keperluannya sehabis pulang dari sekolah.²⁸

e. Dendam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Lubis selaku kepala desa Hutalombang Lubis mengatakan bahwa akhlak anak sekarang ini sudah jauh menurun terbukti dari pengalaman beliau yang hampir memukul salah seorang anak laki-laki karena anak tersebut mengepalkan tangannya yang bermaksud diarahkan kepada beliau, karena anak ini membenci beliau karena suatu hal yang tidak terbukti. Tidak cuma itu saja sebelumnya anak ini juga sering meludah di depan beliau setiap beliau berpapasan dengan anak itu. Kejadian ini sudah salah satu bukti bahwa anak-anak sekarang ini akhlaknya sudah tidak benar lagi, walaupun masih ada sebagian dari mereka yang memiliki akhlak yang mulia.²⁹

Tidak hanya itu saja akhlak anak kepada lawan jenis juga sangat penting ditanamkan oleh keluarga, mengingat banyaknya kejadian yang mengakibatkan kerusakan moral pada anak akibat dari pergaulan bebas dengan lawan jenisnya. Untuk itu peran serta keluarga dalam hal ini sangat dibutuhkan, terutama pada anak berumur 13 - 15 tahun yang sudah mengenal serta memiliki daya tarik terhadap lawan jenisnya.

²⁸ Sakinah, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin 17 Maret 2018.

²⁹ Irwan Lubis, Kepala Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum'at 16 Maret 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saudari Ummi Sahara yang mengatakan bahwa orangtuanya selalu menasehatinya agar tidak terlalu percaya dengan apa yang dikatakan laki-laki, dan melarangnya untuk pacaran karena usianya juga saat ini masih 14 tahun.³⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Saudara Riska Amalia bahwa neneknya selalu memperingatinya agar tidak bergaul terlalu dekat dengan laki-laki, harus menjaga diri dengan baik dan neneknya juga melarangnya untuk pacaran.³¹

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa Saudara Ummi dan Riska memang benar jarang sekali bergaul dengan teman laki-laki, mereka lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah menonton setelah pulang sekolah dibanding bermain dengan teman-temannya. Begitu juga dengan anak-anak yang menjadi informan peneliti untuk akhlak bergaul dengan lawan jenis masih sangat terjaga dengan baik, hal ini terbukti dari anak-anak tersebut tidak pernah melihat jalan dengan laki-laki atau perempuan jika anak itu laki-laki dan juga sewaktu berkumpul dengan teman-temannya peneliti melihat bahwa mereka tidak pernah mengarahkan pembicaraan tentang lawan jenis yang mereka sukai. Hal demikian juga diakui oleh orang tua mereka masing-masing.

³⁰ Ummi Sahara, Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Minggu 08 Maret 2018.

³¹ Riska Amalia, Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Minggu 08 Maret 2018.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Asyifa yang mengatakan bahwa beliau tidak pernah mendengar ataupun melihat baik itu perilaku atau gerak-gerik dari anaknya yang menunjukkan bahwa anak itu sudah memiliki laki-laki yang disukainya atau bisa dikatakan pacarnya. Walaupun putri dari Ibu Asyifa yang satu lagi, yang berumur 15 tahun sudah jauh lebih mengenal laki-laki dibanding dengan adiknya yang berumur 13 tahun. Akan tetapi beliau selalu memperingati kedua putrinya agar selalu menjaga diri, dan untuk bergaul dengan teman laki-laki beliau selalu memperingati untuk tidak terlalu dekat.³²

Uraian di atas merupakan mengenai gambaran akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis, mulai dari akhlak mulia sampai pada akhlak tercela. Ada beberapa akhlak yang belum banyak dimiliki oleh anak di Desa Hutalombang Lubis, terutama dalam mengendalikan hawa nafsu, menyantuni anak yatim dan orang lemah. Terbukti dari masih banyaknya anak yang belum mau berbagi dengan anak yatim, dan perilaku anak yang masih menuruti hawa nafsu seperti rela melawan orangtua demi bermain bersama teman-temannya hingga larut malam, rela mencuri uang orangtua demi bermain di warnet bersama teman, dan rela mencuri demi makanan yang tidak bisa dipenuhi oleh orangtua karena keadaan ekonomi keluarga yang rendah.

³² Asifa, Orangtua Anak Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Minggu 08 Maret 2018..

Hasil observasi peneliti melihat hanya ada 10 dari 31 anak yang sudah dikatakan bisa menahan hawafsu terbutki dari perilaku mereka yang baik, yang tidak pernah menuntut orangtua mereka harus memenuhi kebutuhan mereka.³³

Menanggapi dari munculnya berbagai tingkahlaku anak yang dinilai tidak berakhlak mulia, peran keluarga yang dalam hal ini, yang paling utama adalah peran orangtua yaitu ayah dan ibu secara bersamaan akan memberikan sumbangan yang berarti dalam diri anak. Apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat, karena tidak semua ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dapat dikembangkan oleh ayah dan ibu saja. Untuk itu peran saudara juga sangat dibutuhkan sebagai pembantu orangtua dalam membimbing adik-adiknya, begitu juga dengan peran kakek dan nenek. Dari hasil observasi, ada tiga keluarga yang memiliki anak berumur sekitar 8-15 tahun yang tinggal bersama dengan kakek dan neneknya, dalam hal ini peran orangtua harus diperankan oleh kakek dan neneknya sebagai pengganti dari kedua orangtuanya, dan berusaha untuk melaksanakan peran itu dengan sebaik mungkin sehingga dapat membentuk akhlak mulia pada diri anak.

³³ Hasil Observasi, Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 8-20 Maret 2018.

2. Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis

Peran keluarga adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dalam keluarga untuk menanamkan sifat-sifat terpuji terhadap anak-anak. Peran keluarga sangatlah penting terutama peran kedua orangtua dalam mengawasi perkembangan anak, baik dilingkungan sekolah, masyarakat terutama pada lingkungan keluarga. Karena keluarga mempunyai peranan penting dalam membina dan mengembangkan setiap individu yang bernaung di dalamnya.

Namun dari hasil observasi, peneliti melihat adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan peran keluarga terutama peran seorang ayah dalam menanamkan akhlakul karimah pada anaknya di Desa Hutalombang Lubis. Dari 25 keluarga hanya 5 keluarga saja yang benar-benar menjalankan perannya masing-masing dengan sebenarnya, baik itu ayah, ibu atau kakek, nenek dan saudara yang tinggal serumah dengan anak. Untuk 17 keluarga yang lain terjadi ketidak seimbangan dalam melaksanakan perannya masing-masing. Misalnya seorang ibu sudah menjalankan perannya dengan baik, akan tetapi tujuan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak tidak berjalan dengan baik karena ayah tidak menjalankan perannya. Sedangkan untuk 3 keluarga lainnya tidak menjalankan perannya sebagai penanggung jawab pendidikan akhlak anak.³⁴

³⁴ Hasil Observasi, Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 5 Januari – 31 Maret 2018.

Keluarga bahagia merupakan hal yang penting bagi pembentukan akhlak mulia pada diri anggota keluarga terutama anak. Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga memerankan fungsinya sebaik mungkin. Fungsi dasar keluarga yaitu memberikan rasa aman, kasih sayang dan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Berikut peran keluarga di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan:

- a. Orangtua Merupakan Mentor Pertama Bagi Anak untuk Menjalin Hubungan dan Memberikan Kasih Sayang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilham ia mengatakan bahwa perlindungan maupun perhatian dari ayahnya sudah lama ia tidak rasakan. Karena ayahnya terlalu sibuk bekerja di luar sana, dan ditambah lagi setelah ayahnya memiliki istri lain, sehingga sosok ayah yang mengayomi dan melindungi mereka sudah lama hilang. Hal inilah yang menyebabkannya merasa bebas pulang larut malam dan itu tidak ada masalah baginya, meskipun ibunya selalu marah, namun itu tidak membuatnya takut.³⁵

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Musdar Siregar yang mengatakan bahwa beliau jarang berada dirumah karena harus mencari nafkah untuk keluarga, dengan cara berjualan aneka barang elektronik yang di jajakan sampai ke luar daerah. Untuk memberikan perhatian kepada anak

³⁵ Ilham Lubis, Anak dari Bapak Firdaus Lubis, *Wawancara*, Selasa 03 April 2018.

beliau, bapak Musdar melakukan itu hanya seadanya saja yaitu pada waktu beliau ada di rumah.³⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Zahra selaku orangtua dari Ilham mengatakan bahwa beliau merasa kesulitan dalam mendidik anak-anaknya, terutama anak laki-lakinya. Selain sering bolos dan cabut sewaktu sekolah, anaknya juga tidak memperdulikan nasehatnya lagi sekarang.³⁷

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, ayah di Hutalombang Lubis sebagian kecil sudah melaksanakan tugasnya sebagai pelindung dan pemberi rasa aman bagi keluarganya. Akan tetapi dari sebagian besarnya tidak melaksanakan peran ini sebagaimana mestinya. Banyak hal yang melatar belakangi terjadinya kesenjangan dalam pelaksanaan peran ini, diantaranya kurangnya waktu bersama dengan anak-anak dikarenakan harus mencari nafkah atau kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan perilaku anak.³⁸

Ada sedikit perbedaan antara peran ayah dan ibu dalam menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang pada anak. Ibu di Desa Hutalombang Lubis lebih banyak menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada anak dibanding dengan Ayah.

³⁶ Musdar Sireggar, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin 26 Maret 2018.

³⁷ Zahra Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin 26 Maret 2018.

³⁸ Hasil Observasi, Keadaan Keluarga di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 23- 31 Maret 1018

Sedikit berbeda dengan Ibu Nur Hayati yang mengatakan bahwa beliau selalu memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Dengan adanya hubungan baik antara orangtua dan anak akan lebih memudahkan bagi beliau dalam menanamkan akhlak karimah. Bagaimana mungkin penanaman akhlak pada anak dapat berjalan dengan baik, sedangkan hubungan anak dan orangtuanya tidak terjalin dengan rasa saling mengasihi.³⁹

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Masyidah Lubis yang mengatakan bahwa beliau jarang sekali berbincang-bincang dengan anaknya karena kesibukan beliau yang mulai pagi bekerja sampai sore. Mulai dari pulang sekolah sampai sore anak beliau dititipkan di rumah neneknya.⁴⁰

Ungkapan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa keluarga yang memiliki hubungan kasih sayang dengan anggota keluarganya terutama hubungan anak dengan orangtua, bisa menjadi pendorong ataupun penghambat dalam membentuk akhlak mulia pada anak.⁴¹

Hal ini diakui oleh Fariz Nasution anak dari Ibu Masyidah bahwa ia bertemu dengan kedua orangtuanya hanya pada waktu malam dan saat libur

³⁹ Nur Hayati Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 07 April 2018..

⁴⁰ Masyidah Lubis, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Minggu 25 Maret 2018.

⁴¹ Hasil Observasi, Keadaan Keluarga di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 23- 31 Maret 1018

kerja saja. Mulai ia pulang sekolah sampai ibunya menjemput pada waktu sore ia berada di tempat kakek dan neneknya.⁴²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat anak yang jarang bersama ibunya seperti Fariz anak dari Ibu Masyidah. Jika tidak ada yang mengawasi selain dari kedua orangtuanya seperti kakek dan neneknya, maka anak akan lebih mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan yang membawa dampak negatif pada anak. Untuk itu peran keluarga lain dalam membantu orangtua untuk mendidik dan membimbing anak agar memiliki akhlak mulia sangat dibutuhkan. Ada 6 keluarga dari informan peneliti yang masih kurang dalam membina hubungan kasih sayang dengan anak, ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut seperti rendahnya ekonomi keluarga yang menyebabkan orangtua sangat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya, dan kesibukan orangtua dalam berkarir.⁴³

b. Orangtua adalah Contoh atau Model Bagi Anak

Terjadi kesenjangan dalam pelaksanaan peran ayah sebagai model bagi anak di Desa Hualombang Lubis Kecamatan Panyabungan. Yang terbukti dari hasil wawancara dengan Bapak Amrul Lubis yang mengatakan bahwa:

⁴² Fariz Nasution, Anak dari Ibu Masyidah Lubis, *Wawancara*. Selasa, 27 Maret 2018.

⁴³ Hasil Observasi Akhlak Anak di Desa Hualombang Lubis, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Senin 26 Maret 2018.

Saya selalu mengatakan kepada anak saya untuk tidak berbuat nakal, dan menurut apa yang dikatakan oleh orangtua, serta sekolah harus rajin. Dan untuk pembinaan yang lebih lagi saya percayakan kepada istri saya.⁴⁴

Hasil observasi peneliti berbanding terbalik dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Amrul Lubis, peneliti melihat bahwa Bapak Amrul Lubis tidak menjalankan perannya secara benar yaitu peran sebagai cerminan akhlak mulia pada anak-anaknya. Walaupun dari hasil wawancara di atas bapak Amrul mengaku bahwa beliau selalu menasehati anaknya agar tidak berbuat nakal, akan tetapi beliau sendiripun akhlaknya tidak baik. beliau merupakan salah satu pengedar narkoba di desa Hutalombang Lubis. Bagaimana anak bisa memiliki akhlak yang baik, sedangkan orangtuanya sendiri berperilaku tidak terpuji.⁴⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Eliza, ayah dan ibunya jarang menyurunya dan adiknya untuk shalat apalagi mengaji, walaupun mereka disekolahkan oleh orangtuanya ke MDA tapi itu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka akan agama terbukti dari sampai saat ini mereka berdua belum lancar membaca Al-Quran dengan baik dan benar.⁴⁶

Berbeda dengan penuturan Bapak Asyid Lubis yang mengatakan bahwa dalam membentuk akhlak anak yang paling penting dan pertama yang

⁴⁴ Amrul Lubis, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin 26 Maret 2018.

⁴⁵ Hasil Observasi Perilaku Orangtua di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Senin 26 Maret 2018.

⁴⁶ Eliza, Anak dari Bapak Hamzah Lubis, *Wawancara*, Kamis 05 April 2018.

harus dilakukan yaitu memperbaiki dan selalu menjaga akhlak kita sebagai orangtua, terutama ayah. Karena apa yang dilakukan dan yang dikatakan akan dianggap sebagai contoh oleh anak.⁴⁷

Senada dengan ungkapkan dari Ibu Hamidah yang mengatakan bahwa:

Seorang ibu harus senantiasa menanamkan sifat-sifat yang baik kepada anak-anaknya. Saya selalu mengajari anak saya bagaimana bertutur sapa yang baik terutama bagi yang usianya di atas anak saya, kalau saya mendengar mereka bicara tanpa tutur kata yang baik dengan orang lain, itu langsung saya tegur dan menyuruhnya untuk mengulangi lagi kata-katanya dengan bahasa yang sopan. Kalau tidak dilakukan pada saat itu juga anak tidak akan mengerti dan akan mengulangi perilakunya kepada orang lain yang saat itu saya tidak ada dengannya.⁴⁸

Pernyataan di atas berkelanjutan dengan hasil observasi peneliti di Desa Hutalombang Lubis yang melihat bahwa peranan ibu dalam menanamkan akhlak mulia seperti berkata sopan sangat besar pengaruhnya. Terbukti dari bahasa anak yang sopan ketika bicara dengan orang lain karena sudah dibiasakan oleh Ibunya di rumah sampai kepada lingkungan masyarakat tetap terjaga dengan baik.⁴⁹

Seorang ibu di dalam keluarga merupakan penanam utama sifat-sifat mulia, yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku seorang ibu sebagai

⁴⁷ Asyid Pulungan, Orngtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Senin 19 Maret 2018.

⁴⁸ Hamidah, Orngtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Kamis 05 April 2018.

⁴⁹ Hasil Observasi Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 02-05 April 2018.

contoh teladan untuk anak. Tidak hanya ibu saja sikap dan tingkahlaku dari ayah juga harus senantiasa di jaga karena sosok ayah bagi anak merupakan panutan yang pantas dicontoh. Ada 12 keluarga dari 25 keluarga yang menjadi informan peneliti yang belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai pemberi contoh yang baik bagi anak-anaknya, terutama contoh teladan yang diberikan seorang ayah kepada anak.

c. Peran dalam Menjalin Kerjasama Antara Anggota Keluarga dalam Penyelesaian Tugas untuk Membentuk Akhlak Anak

Peneliti melihat adanya kepingangan dalam pelaksanaan peran keluarga terhadap anak seperti yang terjadi pada pelaksanaan kewajiban ayah di dalam keluarga. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Amin Lubis, beliau mengatakan bahwa pendidikan dan pembinaan anak-anaknya lebih banyak diserahkan kepada istrinya, karena beliau seharian mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga dan malam harinya beliau sudah leleh dan tidak lagi memikirkan hal- hal lain.⁵⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa bapak-bapak di desa Huta Lombang Lubis lebih menyerahkan pendidikan dan pembinaan anak-anaknya kepada istri mereka, dan menganggap pembinaan dan pendidikan yang diberikan istrinya sudah cukup, walaupun pada kenyataannya pendidikan itu masih sangat kurang. Dan para bapak-bapak

⁵⁰ Amin Lubis, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin 17 Maret 2018.

lebih mementingkan minum kopi di lopo dari pada menanyakan bagai mana dan apa saja yang dikerjakan anaknya untuk hari ini.⁵¹

Uraian diatas merupakan gambaran bagaimana peran ayah terhadap anaknya di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan. Dan dari sekian jumlah ayah, banyak sekali ayah yang tidak memperhatikan pelaksanaan peran-peran tersebut dan menganggap peran itu tidak memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak anak.

Kerja sama ini tidak hanya dilakukan oleh orangtua saja, akan tetapi kerjasama seluruh anggota keluarga sangat berpengaruh kepada keberhasilan pembentukan akhlak pada anak. Terutama bagi anggota keluarga yang tinggal serumah dengan anak. Misalnya kakek dan nenek juga ikut berperan dalam perkembangan akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis. Sebagaimana data dokumentasi desa yang menunjukkan ada lima anak yang tinggal bersama kakek dan neneknya karena ibu dari anak tersebut sudah meninggal dunia dan ada juga orangtuanya bekerja di luar kota. Dengan demikian kewajiban dan peran yang seharusnya dijalankan oleh orangtua kepada anaknya berubah menjadi peran kakek dan nenek sebagai pengganti dari orangtua. Peran ini harus tetap berjalan dengan baik dan benar agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, yaitu anak yang cerdas dan berakhlak mulia.

⁵¹ Hasil Observasi Perilaku Orangtua di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Senin-Selasa 17-18 Maret 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saera yang mengatakan bahwa beliau berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik cucunya dengan baik sehingga anak itu nantinya menjadi anak yang berbakti dan sukses. Beliau selalu menyuruh cucunya untuk tidak meninggalkan shalat mengajarnya membaca Al-Quran di malam harinya.⁵²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Samsuddin Lubis bahwa:

Semenjak anak dari putri saya tinggal bersama keluarga saya, peran sebagai seorang ayah untuk anak itu berubah menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai seorang kakek. Memberinya kasih sayang, mendidiknya, dan merawatnya sudah saya lakukan, walaupun terkadang banyak masalah yang membuat saya dan istri tidak bisa selalu membimbingnya. Karena selain usia saya yang sudah tua saya juga harus mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga.⁵³

Pernyataan itu sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa memang benar Bapak Samsuddin dan Ibu Saera sudah memberikan pendidikan yang baik kepada cucunya. Akan tetapi anak yang merupakan cucu dari bapak Samsudin pernah kedapatan mencuri di rumah salah satu temannya. Hal ini terjadi bukan kesalahan penuh dari kakek dan nenek, bagaimana mereka harus menjalani peran orangtua untuk cucunya dengan baik sedangkan

⁵² Saera, Nenek Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu 04 April 2018.

⁵³ Samsuddin Lubis, Kakek Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum'at 06 April 2018.

berbagai penyakit sudah mulai menyerang mereka, seperti kakek dari anak sudah pernah terserang struk ringan.⁵⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Hairani Nasution beliau mengatakan bahwa beliau mendidik cucunya dengan kasih sayang, dan beliau tidak sanggup untuk memarahi mereka karena beliau selalu melihat wajah anaknya yang telah meninggal diwajah cucunya itu. Tetapi beliau tetap menasehati cucunya untuk tidak berbuat jahat dan harus baik dalam belajar khususnya di sekolah.⁵⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti, cucu dari Ibu Rohani susah diatur, sekolahnya juga sering bolos. Hal ini terjadi karena kemandirian yang diberikan oleh kakek dan neneknya, sehingga anak merasa tidak takut untuk berbuat jahat, karena anak tidak pernah dihukum walaupun sudah berbuat suatu kesalahan.⁵⁶

Tidak hanya orangtua, kakek dan nenek yang ikut berperan terhadap perkembangan perilaku anak, akan tetapi keluarga lain yang tinggal bersama dengan anak seperti kakak, juga ikut berperan dalam membantu orangtua mengawasi anak. Sebagaimana yang diungkapkan saudari Pikek Siregat yang mengatakan bahwa, beliau juga ikut serta mengawasi perkembangan adiknya terutama dalam berperilaku di luar rumah, jika adiknya belum

⁵⁴ Hasil Observasi Peran Kakek dan Nenek di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 04-9 April 2018.

⁵⁵ Rohani Nasution, Nenek Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 05 April 2018.

⁵⁶ Hasil Observasi Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 05-08 April 2018.

pulang padahal hari sudah larut malam, beliau akan mencarinya dan langsung membawanya pulang ke rumah. Karena beliau juga khawatir terhadap kejahatan yang berkembang di luar sana yang mungkin bisa mempengaruhi adiknya.⁵⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh saudara Zul Fahmi bahwa:

Cara yang saya lakukan untuk menghindari adik saya dari perilaku kejahatan yang sudah merajalela sebagai mana yang kita lihat saat ini, dengan cara memberinya suatu kesibukan setelah pulang sekolah supaya ia tidak banyak bergaul dengan orang lain yang mungkin bisa mempengaruhinya untuk melakukan kejahatan. Saya menyuruhnya untuk membantu saya mengurus kambing dan lembu saya yang ada di kebun, sebagai balasan agar ia tidak bosan dan malas saya memberikannya upah atas pekerjaannya. Walaupun demikian saya tetap memperhatikan sekolahnya saya hanya menyuruh adik saya untuk pekerjaan yang ringan-ringan saja.⁵⁸

Sesuai dengan hasil observasi penelitian, peneliti melihat bahwa keikutsertaan saudara dalam membantu pelaksanaan peran keluarga dalam membentuk dan membina akhlak anak sangat besar pengaruhnya terutama bagi keluarga yang orangtuanya sudah tidak muda lagi dan sibuk untuk mencari nafkah. Karena pengaruh kelelahan akibat bekerja seharian orangtua menjadi malas untuk memikirkan bagaimana perilaku anaknya, untuk itu peran saudara dalam hal ini sangat dibutuhkan.⁵⁹

⁵⁷ Pikek Siregar, Kakak dari Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum'at 06 April 2018.

⁵⁸ Zul Fahmi, Kakak dari Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum'at 06 April 2018.

⁵⁹ Hasil Observasi Peran Saudara di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu 06-07 April 2018.

d. Pendidik

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dahna Lubis yang mengatakan bahwa beliau sudah menanamkan sifat-sifat mulia pada diri anak-anaknya semenjak kecil, walaupun dalam menanamkan dan mendidik anak beliau sedikit keras, dan tidak pernah menerima alasan-alasan dari anak yang tidak masuk akal. Beliau meganggap apabila tidak dilakukan hal demikian maka anak akan merasa bebas dan menganggap semua hal itu sepele. Tidak hanya itu beliau juga memberikan pendidikan agama kepada setiap anaknya. Karena dalam pendidikan agama sudah mencakup pendidikan akhlak. Walaupun demikian beliau tetap memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengeluarkan pendapat, dan juga bergaul dengan orang lain, selama orang itu tidak memberikan dampak negatif baginya.⁶⁰

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Ibu Pulianna bahwa sanya beliau mendidik anak dengan mengalir begitu saja, dan apabila anak beliau melakukan kesalahan beliau menegur dengan suara yang pelan.⁶¹

Berdasarkan observasi peneliti pendidikan yang dilakukan oleh Ibu Pulianna tidak baik, karena menjadikan anak melawan pada dirinya sendiri sebagai seorang ibu. Karena sewaktu anak melakukan kesalahan, Ibu

⁶⁰ Dahna Lubis, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum'at 16 Maret 2018.

⁶¹ Pulianna, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Kamis 05 April 2018.

Puliananna menasehati anak, namun nasehat yang diberikan tidak menunjukkan ketegasannya sebagai orangtua. Tidak hanya itu saja Ibu Pulianna juga tidak pernah menghukum anaknya setelah melakukan kesalahan. Sehingga beliau sendiri sering dipanggil untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah putranya lakukan.⁶²

Hal yang sama banyak dilakukan oleh keluarga di desa Hutalombang Lubis dan sedikit yang mendidik anaknya dengan cara Ibu Dahna, sedangkan cara mendidik ibu Dahna lebih bagus dilakukan terbukti dengan sifat kedua putranya yang baik, sedikit keras namun bukan otoriter dan masih memberikan ruang bagi anak untuk bergaul dengan teman-temannya. Terutama bagi anak zaman sekarang kelengahan orangtua dalam membina dan mendidik anak bisa membuka ruang untuk berbuat jahat.⁶³

Tidak kalah pentingnya dengan peran keluarga di atas, kewajiban untuk memberikan anak ruang dan kesempatan dalam mempraktekkan akhlak yang diterimanya dari keluarga. Dengan memberikan anak kesempatan untuk mempraktekkan akhlak tersebut, keluarga bisa mengetahui apakah akhlak yang sudah ditanamkan itu berhasil atau tidak. Dan untuk keluarga yang tidak memberikan anak keleluasaan di dalam bergaul dengan mesyarakat luas akan berakibat kepada perkembangan

⁶² Hasil Observasi Cara Mendidikan Orangtua di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 06 April 2018.

⁶³ Hasil Observasi Cara Mendidikan Orangtua di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 27 Januari – 10 Maret 2018.

psikologi anak, anak bisa menjadi pribadi yang penakut, tidak berani mengeluarkan pendapat, susah berteman dengan orang lain.

Pemberian kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung akhlak yang diperoleh dari keluarga anak di Desa Hutalombang Lubis dari hasil observasi peneliti melihat bahwa seluruh keluarga yang menjadi informan peneliti sudah memberikan kesempatan tersebut kepada setiap anak, terbukti dari tidak adanya anak yang menutup diri dari masyarakat luar.⁶⁴

Kesadaran akan pengaruh keluarga terhadap perkembangan tingkahlaku anak masih kurang dipahami oleh keluarga di Desa Hutalombang Lubis, mengingat dari sekian jumlah orangtua masih banyak diantaranya yang membiarkan anak-anak bertindak apa saja diluar rumah tanpa memperdulikan apa yang mereka lakukan. Keluarga lebih sering mengetahui kelakuan buruk anaknya karena diberitahu oleh orang lain yang resah dengan tingkah anaknya.

3. Hambatan dan Solusi yang Dilakukan Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak

Berdasarkan hasil observasi di Desa Hutalombang Lubis peran keluarga dalam membentuk akhlak anak tidak terlepas dari berbagai kendala yang

⁶⁴ Hasil Observasi Kewajiban Orangtua Kepada Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 02 - 11 April 2018.

dihadapi dalam usaha tersebut. Berikut ini hambatan yang dihadapi keluarga dalam membentuk ahlak anak antara lain:

a. Rendahnya Pendidikan Orangtua

Orangtua di Desa Hutalombang Lubis dominannya bermata pencaharian petani bahkan sebagian merupakan buruh tani. Kebanyakan mereka tidak mengetahui tentang pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang didapatkan menjelaskan bahwa orangtua anak di Desa Hutalombang Lubis hanya tamat SMA bahkan ada yang hanya tamat SD saja. Tidak hanya itu saja pendidikan agama kepada anak juga tidak terlalu ditekankan, karena kesibukan orangtua atau kurangnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan agama. Sehingga kebanyakan anak di desa Hutalombang Lubis mendapatkan pendidikan agama dari guru yang ada di sekolah Madrasah nya.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Mellyana Lubis yang mengatakan bahwa beliau tidak terlalu paham bagaimana cara mendidik anak yang benar, selama ini beliau hanya mendidik anaknya dengan apa yang beliau tahu saja, apalagi beliau harus bekerja seharian dan meninggalkan anaknya tanpa ada pengawasan dari orangtuanya sama sekali.⁶⁶

⁶⁵ Hasil Observasi Peran Orangtua Terhadap Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 21-26 Maret 2018.

⁶⁶ Mellyana, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin 26 Maret 2018.

b. Anak yang Susah Diatur

Perilaku anak dalam keluarga berdasarkan hasil observasi di Desa Hotalombang Lubis tergolong susah diatur, banyak keluarga yang mengeluh dengan perilaku anak sekarang ini. Peneliti melihat kendala ini juga muncul karena kurangnya pengontrolan dari keluarga kepada anak sejak awal.⁶⁷

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Lokot Lubis yang mengatakan bahwa anaknya sangat susah diatur, sudah berapa kali saya nasehati tetapi tetap ia tidak pernah berubah. Terkadang beliau merasa lelah dengan sifat anaknya yang selalu berbuat ulah di luar sana, yang tidak jarang membuat beliau dipanggil atau malah membayar denda gara-gara perbuatan dari anaknya tersebut.⁶⁸

Tidak hanya itu, hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rosiyah, bahwa anak yang tinggal bersama dengan beliau selalu membuatnya pusing dengan kelakuan mereka yang sering melawan dan tidak pernah mendengarkan nasehatnya. Bahkan beliau pernah menyuruh cucunya pulang dan tinggal bersama orangtuanya lagi.⁶⁹

⁶⁷ Hasil Observasi, Akhlak Anak di Desa Hotalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Kamis-Jum'at 8- 12 Maret 2018.

⁶⁸ Lokot Lubis, Orangtua Anak di Desa Hotalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu 21 Maret 2018.

⁶⁹ Rosiah, Nenek Anak di Desa Hotalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu 04 April 2018.

c. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak anak, hal ini yang banyak diungkapkan oleh keluarga di Desa Hutalombang Lubis, Kecamatan Panyabungan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amin Lubis dan Bapak Musdar Siregar bahwa untuk dalam mendidik anak, beliau lebih menyerahkannya kepada istri beliau karena beliau terlalu sibuk untuk mencari nafkah, sehingga beliau lebih memilih untuk beristirahat karena setelah pulang bekerja karena sudah merasa capek.⁷⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa salah satu dari faktor penghambat dalam pembentukan akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga yang mengakibatkan orangtua terlalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah, sehingga pelaksanaan peran yang seharusnya terlaksana dengan baik mengalami kendala ataupun hambatan dalam melaksanakan perannya tersebut.⁷¹

d. Pengaruh Lingkungan yang Negatif

Selain faktor orangtua, lingkungan juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan akhlak anak. Lingkungan bisa

⁷⁰ Amin Lubis dan Musdar Orangtua di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin 17 dan 26 Maret 2018.

⁷¹ Hasil Observasi, Hambatan Orangtua dalam Membentuk Akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 12-16 Maret 2018.

mengubah anak yang semula berakhlak baik menjadi berakhlak buruk karena pengaruh yang didapat anak dari lingkungan merupakan pengaruh negatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Romail Lubis bahwa beliau melihat anak-anak yang berperilaku buruk itu kebanyakan dipengaruhi oleh lingkungan yang negatif selain dari kurangnya pengawasan dari orangtua. Bagaimana tidak, lingkungan yang menjadi tempat anak berintegrasi dengan sesama manusia sudah dikotori oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab terutama penyalahgunaan narkoba yang tidak asing lagi bagi masyarakat Desa Hutalombang Lubis.⁷²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa lingkungan anak-anak untuk bergaul dengan teman dan sesama masyarakat Desa Hutalombang Lubis sekarang ini sudah tercerami oleh pengaruh negatif terutama banyaknya remaja-remaja yang terjerat narkoba bahkan tidak sedikit yang samapai masuk penjara karena kasus pengedaran ganja. Hal inilah yang sehari-hari dilihat oleh anak-anak di Desa Hutalombang Lubis, agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang demikian peran orangtua dan keluarga yang lainnya dalam membentuk akhlak anak harus dilakukan dengan semaksimal mungkin.⁷³

⁷² Romail Lubis, Tokoh Masyarakat di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Rabu 04 April 2018.

⁷³ Hasil Observasi Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 28-31 Maret 2018.

e. Pengaruh dari Kemajuan Teknologi

Zaman globalisasi yang penuh dengan berbagai kemajuan teknologi terutama jangkauan internet yang semakin luas memberi pengaruh yang signifikan terhadap akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat ada beberapa warnet yang berada di Desa Hutalombang Lubis, dan dari keseluruhan warnet tersebut yang menjadi pengunjungnya merupakan anak-anak yang berusia sekitar 7-16 tahun. Bukan untuk belajar, warnet lebih banyak digunakan untuk bermain games, you tube ataupun fasilitas-fasilitas social media lainnya, seperti facebook, instagram dan lainnya. Kecanduan internet dikalangan anak sudah tidak bisa dihindari lagi, anak-anak berada di warnet hampir larut malam walaupun itu di malam sekolah. Warnet juga menjadi keresahan para orangtua, karena banyak memberi pengaruh negatif terhadap anak.⁷⁴

Hal yang sama juga dijelaskan oleh salah satu orangtua anak yaitu Ibu Hanipah yang mengatakan bahwa:

Saya sangat resah dengan keberadaan warnet di Desa ini, anak saya menjadi lebih susah diatur. Setiap saya suruh anak saya untuk tidak pergi ke warnet karena pulanginya pasti lama dan sengaja tidak memberikan

⁷⁴ Hasil Observasi Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 01-05 April 2018.

uang untuknya agar ia tidak jadi pergi, ia malah berani mengambil uang didompet saya dan langsung pergi.⁷⁵

Berbagai hambatan yang dihadapi oleh keluarga dalam membentuk akhlak anak, berikut beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

1) Menyekolahkan Anak Ke Lembaga Pendidikan Agama

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, namun melihat dari banyaknya kendala yang dihadapi oleh keluarga terutama orangtua dalam memberikan pendidikan agama. Kesibukan mencari nafkah, kurangnya pendidikan orangtua dapat menyebabkan kurangnya pendidikan agama pada diri anak. Sehingga banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan agama seperti TPA, dan MDA.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Basyid Lubis, bahwa beliau telah menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan agama mulai dari kelas 2 SD di salah satu sekolah TPA yang berada tidak jauh dari rumahnya. Beliau menyekolahkan anak beliau ke TPA dengan tujuan untuk membantu anak dalam belajar Al-Quran karena beliau khawatir tidak bisa

⁷⁵ Hanipah, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, 05 April 2018.

mengajari anaknya dengan baik dikarenakan kurangnya waktu untuk memberikan pendidikan tersebut⁷⁶.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Nasaruddin Lubis yang mengatakan bahwa:

Melihat banyaknya kejahatan yang timbul di masyarakat, yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan akhlak anak, yang juga mungkin bisa mempengaruhi cucu saya, saya berinisiatif untuk menyekolahkan ke Pesantren Purba Baru, yang Alhamdulillah sekarang cucu saya sudah hampir satu tahun sekolah disana. Walaupun demikian terkadang saya masih kewalahan dengan perilakunya yang suka melawan.⁷⁷

2) Memberi Tauladan yang Baik Kepada Anak

Hasil wawancara dengan Ibu Adawiah yang mengatakan bahwa dalam usaha membentuk ahlak anak, hal yang pertama beliau lakukan yaitu memberikan contoh teladan untuk anaknya, karena perilaku orangtua merupakan suatu hal yang dianggap baik oleh anak, sehingga anak akan meniru bagaimana akhlak orangtuanya di rumah dan di lingkungan masyarakat.⁷⁸

Tidak hanya orangtua, anggota keluarga yang lain seperti kakak juga harus memberikan contoh teladan untuk adiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Nur Alizah Lubis bahwa:

⁷⁶ Basyid Lubis Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Kamis 05 April 2018.

⁷⁷ Nasaruddin Lubis, Kakek dari Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jumat 06 April 2018.

⁷⁸ Adawiah, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin 19 Maret 2018.

Saya juga ikut serta dalam memberikan contoh teladan untuk adik-adik saya, karena selain ayah dan ibu, saya juga ikut tinggal bersama dengan mereka setiap harinya. Jadi perkembangan fisik dan psikis mereka juga ikut menjadi perhatian saya. Untuk mengawasi dan membantu membimbing akhlak adik saya, hal yang paling utama yang harus saya jaga yaitu perkataan, karena apa yang saya ucapkan akan mereka tiru dengan mudahnya, tanpa mereka mau tahu bahwa perkataan itu tidak baik diucapkan.⁷⁹

3) Membiasakan Anak Menunaikan Syariat Islam

Membiasakan anak berbuat baik merupakan salah satu dari metode yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak anak, terutama membiasakan anak dalam menjalankan syariat Islam.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Sakinah yaitu dalam mendidik akhlak anak yang paling utama yang beliau lakukan adalah menyuruh anak-anak beliau untuk selalu melaksanakan shalat, karena perbuatan kejahatan hanya bisa dijaga dengan keimanan kepada Allah, sehingga anak memiliki keyakinan akan perbuatan dosa.⁸⁰

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa memang benar kejahatan hanya bisa dihindari dengan rasa iman dan taqwa anak kepada Allah SWT. Dan orangtua anak di Desa Hutalombang Lubis melaksanakan cara ini untuk menghindari anak-anaknya dari perbuatan tercela. Akan tetapi pembiasaan ini hanya sebagian besar dilakukan oleh

⁷⁹ Nur Alizah, Kakek dari Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Sabtu 07 April 2018.

⁸⁰ Sakinah, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin 17 Maret 2018.

Ibu saja sedangkan Ayah hanya sebagian kecil saja yang menjalankan pembiasaan tersebut.⁸¹

4) Memberikan Nasehat dan Mengawasi Anak

Selain usaha yang disebutkan di atas, memberikan nasehat kepada anak juga merupakan solusi yang dilakukan oleh keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sainuddin mengatakan bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam menjauhkan anak dari kejahatan yaitu dengan cara menasehatinya secara langsung apabila anak melakukan perbuatan tidak baik, jangan terpengaruh oleh teman yang mengajak kepada keburukan, dan rajin sekolah.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Selamat Nasution salah satu dari orangtua anak di Desa Hutalombang Lubis mengatakan bahwa beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, pendidik dan menanamkan akhlak yang baik sudah beliau mulai semenjak anak-anaknya kecil. Contohnya saja apabila salah satu dari anaknya berkata kotor beliau langsung menatapnya dengan tatapan marah, agar mereka tahu bahwa perbuatan mereka itu salah. Dan beliau tidak pernah membiarkan dengan begitu saja apabila anaknya melakukan perbuatan yang tidak baik dan orang lain mengadukan itu kepadanya, beliau langsung memanggil anaknya dan

⁸¹ Hasil Observasi Peran Orangtua dalam Membiasakan Anak Beribadah, 28-31 Maret 2018.

⁸² Sainuddin, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum'at 06 April 2018.

menasehatinya untuk tidak mengulagi perbuatan itu lagi. Karena apabila kita sebagai orangtua membiarkan begitu saja anak lepas dari kesalahannya tanpa dinasehati, maka anak tersebut anak akan mengulangi perbuatan-perbuatan yang buruk dan mungkin anak itu akan melakukan perbuatan yang jauh lebih buruk lagi. Dan juga beliau selalu memberitahukan kepada anaknya kalau mau kemana harus seizin dari orangtua apalagi ke tempat yang jauh dari rumah⁸³

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti, bahwa anak-anak yang akhlaknya baik kebanyakan berasal dari keluarga yang protektif terhadap anak-anaknya, selalu memperhatikan gerak-gerik dari anak itu. Dan apabila anak melakukan kesalahan langsung diajak bicara dan dinasehati sehingga anak akan merasa diawasi dan akan takut untuk berbuat yang tidak baik lagi.⁸⁴

Senada dengan dengan Bapak Arjun Lubis yang mengatakan bahwa anaknya tidak patuh lagi terhadap nasehat orangtuanya. Sudah dengan berbagai cara beliau lakukan untuk menasehati anaknya agar tidak berbuat perilaku yang tidak baik, mulai dari menasehati anaknya sampai menghukumpun sudah pernah beliau lakukan akan tetapi tidak membuat anaknya jera atau takut untuk mengulangi kelakuannya itu. Anak-anak

⁸³ Salamat Nasution, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Jum'at 16 Maret 2018.

⁸⁴ Hasil Observasi Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu 15-17 Maret 2018.

zaman sekarang ini memang susah diatur, dan suka membantah kepada orangtua. Hal ini juga terjadi karena lingkungan pergaulan anak yang berpengaruh terhadap perilakunya, untuk itu beliau tidak pernah bosan menyampaikan kepada anaknya begitu juga dengan teman dari anak beliau yang beliau anggap mempengaruhi perilaku anaknya ke arah yang negatif untuk tidak berteman lagi dengan anaknya.⁸⁵

Hasil observasi peneliti bahwa memang saudara Nahdi Lubis pernah dimarahi oleh orangtuanya, karena Nahdi dan teman-temannya dengan sengaja mengangkat salah seorang anak yang umurnya juga hampir sama dengan mereka dan melemparkan anak itu ke dalam kolam ikan yang berada di samping pemandian umum laki-laki. Karena tidak terima anaknya diperlakukan seperti itu orangtua dari anak yang mereka lemparkan tersebut mengadakan hal itu kepada orangtua saudara Nahdi.⁸⁶

Penjelasan di atas merupakan usaha ataupun solusi yang dilakukan oleh keluarga dalam membentuk akhlak yang baik pada anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dan usaha untuk memilih lingkungan yang agamis peneliti tidak melihat adanya usaha tersebut, karena Desa Hutalombang Lubis tidak dikatakan sebagai lingkungan yang sangat tidak baik bagi perkembangan anak. Tidak

⁸⁵ Arjun Lubis, Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Senin 26 Maret 2018.

⁸⁶ Hasil Observasi Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 21 Januari 2018.

hanya itu pemberian pendidikan kewarganegaraan kepada anak juga tidak ada karena pendidikan ini diharapkan dari pendidikan di sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Membentuk akhlak yang baik pada diri anak, tidak hanya orangtua yang ikut berperan dalam melaksanakan tugas tersebut akan tetapi anggota keluarga lain yang tinggal serumah dengan anak juga ikut berperan, seperti kakek, nenek dan saudara. Kakek dan nenek memegang peranan yang sama dengan orangtua karena anak tinggal tidak bersama orangtuanya melainkan anak tinggal bersama dengan kakek dan neneknya. Membantu dengan memberikan contoh teladan untuk adik-adiknya merupakan peran dari seorang kakak sebagai saudara yang hidup bersama dengan anak mulai dari kecil hingga dewasa.

Melaksanakan hal yang mulia tersebut merupakan tanggung jawab semua pihak dalam memerankan perannya masing-masing untuk mendidik dan menanamkan akhlak yang baik sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan pada diri anak. Berbagai kendala yang dihadapi dalam membentuk *akhlakul karimah* pada anak selayaknya mendapatkan penanganan yang baik sesuai dengan masalah yang terjadi pada perilaku anak. Selain itu perhatian yang cukup dalam mendidik akhlak anak harus diperhatikan oleh keluarga dengan lebih baik lagi.

Adapun peran keluarga dalam membentuk akhlak anak yaitu, peran keluarga sebagai mentor pertama dalam menjalin hubungan dan kasih sayang terhadap anak, peran orangtua sebagai model ataupun contoh teladan untuk anak, peran dalam menjalin kerjasama antara anggota keluarga, dan peran keluarga

sebagai pendidik. Dalam melaksanakan perannya tersebut tentu banyak kendala yang dihadapi oleh setiap keluarga baik yang berasal dari keluarga itu sendiri, maupun yang berasal dari luar keluarga seperti pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat, pengaruh negatif dari kemajuan teknologi saat ini. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dibutuhkan solusi-solusi yang dilaksanakan oleh keluarga guna untuk mengatasi berbagai kendala yang akan dihadapi dalam membentuk akhlak anak. Solusi tersebut antara lain menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama, membiasakan anak menunaikan syariat Islam, dan menasehati serta mengawasi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis dapat dikatakan sudah jauh menurun terbukti dari 25 keluarga yang diteliti, ada 15 keluarga yang akhlak anaknya buruk. Sehingga dengan demikian kategori akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis tergolong kurang baik.
2. Dari 25 keluarga hanya 5 keluarga saja yang benar-benar menjalankan perannya, sedangkan untuk 17 keluarga yang lain terjadi ketidak seimbangan dalam melaksanakan perannya tersebut. Dan untuk 3 keluarga lainnya tidak menjalankan perannya sebagaimana sestinya. Peran tersebut yaitu peran sebagai mentor utama dalam menjalin hubungan dan kasih sayang, orangtua sebagai model, peran menjalin kerjasama antara anggota keluarga, dan peran sebagai pendidik.
3. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu berasal dari keluarga itu sendiri, pengaruh lingkungan yang negatif, pengaruh kemajuan teknologi saat ini dan ekomoni keluarga yang rendah. Dan solusi yang diberikan keluarga yaitu menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama, membiasakan mereka menunaikan syariat Islam, dan memberikan nasehat pada anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diambil saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada keluarga agar senantiasa melaksanakan perannya masing-masing dengan baik. Mendidik dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan perkembangan jiwa dan usia anak. Sehingga proses pendidikan dan menanamkan akhlakul karimah di dalam keluarga berjalan dengan baik.
2. Diharapkan kepada keluarga untuk tetap menjadi cerminan akhlak mulia, yang dapat ditiru dan diteladani oleh anak, baik dalam bertindak maupun berbuat, untuk dirinya sendiri, agamanya dan masyarakatnya.
3. Diharapkan kepada keluarga baik itu orangtua, saudara maupun kakek dan nenek yang hidup serumah dengan anak, agar selalu berusaha dalam menanamkan akhlak mulia pada anak. Untuk keluarga yang memiliki anak yang berakhlak mulia agar lebih ditingkatkan, dan bagi keluarga yang akhlak anaknya masih butuh pembinaan agar senantiasa berusaha untuk memperbaikinya kepada yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Abdullah Hakam Ash- Sya'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004.
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abd. Rachman Assegaf *Filsafat Pendidikan Islam, (Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif- Interkonektif)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Adib Bisri Musthofa, *Terjemahan Shahih Muslim Jilid I*, Semarang: CV. Asy Syifa', 1992.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan) Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Chatibul Umam dkk, *Aqidah Akhlak*, Kudus: Menara Kudus, 2003.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Fachrudin, *Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim, vol. 9 No. 01 Th. 2011.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah*, Bandung: CV. Diponegoro, 1993.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.

- Iin Meriza, *Peran Kerabat Dalam Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Ilmiah Peuradeun, vol. II No. 01 Januari Th. 2014
- Imam Az- Zabidi, *Ringkasan Shahih Al- Bukhari*, Bandung: Mizan, 1999
- Jeanette Murat Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2013.
- Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antara Sesama Manusia dalam Perspektif Islam*, Jurnal Humanika vol. 9 No. 1 Maret 2009.
- Muhammad Fauzil Adhim, *Bersikap Terhadap Anak*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Nisrokha, *Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Jurnal Madaniyah vol. 1 Edisi X Januari 2016.
- Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Pegawai*, Jurnal Tadris vol. 7 No. 2 Desember Th. 2012.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2010.
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Syafi'ah Sukaimi, *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Ditinjau Psikologii Perkembangan Islam*, Jurnal Marwah vol. XII No. 1 Juni Th. 2013.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.

- Syarifah Habibah, *Akhlaq dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar vol. 1 No. 4 Oktober 2015.
- Syekh Manshur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadis Rasulullah SAW*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1993.
- Tim Visi Yustisia, *Konsolidasi Undang-Undang Perlindungan Anak*, Jakarta: Visimedia, 2016.
- Umar Tirtaraharja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- W. J. S., Poerwadiminta, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kausar, 2009.
- Zakia Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- , *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Giwang Agung, 1993.
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Marini Amelia Sugesti
NIM : 1420100047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon / 11 Oktober 1995
Alamat :Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

II. Identitas Orangtua

Ayah : Alm. Rahmat Muda Rangkuti
Ibu : Anni Lubis
Alamat :Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

III. Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar (SD) Negeri 090 Panyabungan Lulus pada tahun 2008
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Lulus pada tahun 2011
- Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Lulus pada tahun 2014
- Masuk IAIN Padangsidimpuan, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian teori yang dibahas oleh peneliti pada penelitian ini, adapun yang menjadi pedoman wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

A. Kepala Desa

Bagaimana gambaran umum dari Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal:

1. Keadaan geografis
2. Keadaan penduduk berdasarkan
 - a. Tingkat usia
 - b. Jenis kelamin
 - c. Latar belakang Pendidikan
 - d. Mata pencarian
3. Fasilitas umum
 - a. Masjid
 - b. Sekolah

B. Keluarga Anak

1. Bagaimana gambaran akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis?
 - a. Bagaimana menurut bapak atau ibu akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis ini?

- b. Bagaimana saudara/i melaksanakan akhlak mulia baik di dalam keluarga atau di dalam masyarakat?
2. Bagaimana peran orangtua dalam membentuk akhlak anak di desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan?
 - a. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam membangun dan menjalin hubungan yang baik melalui pemberian kasih sayang kepada anak?
 - b. Apakah bapak atau ibu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak-anak? Dan bagaimana contoh teladan yang bapak atau ibu berikan?
 - c. Bagaimana bapak atau ibu serta anggota keluarga lainnya dalam menjalankan kerjasama untuk membentuk akhlak anak?
 - 1) Bagaimana cara bapak atau ibu sebagai kakek dan nenek yang menggantikan posisi orangtua anak dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak?
 - 2) Bagaimana cara saudara/i sebagai seorang kakak yang dalam membantu orangtua untuk membina dan membimbing akhlak anak?
 - d. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam mendidik anak sehingga memiliki akhlak yang mulia?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
4. Solusi apa saja yang lakukan keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tokoh Agama

1. Bagaimana menurut bapak akhlak anak di Desa Hualombang Lubis Kecamatan Panyabungan?
2. Menurut bapak cara apa yang seharusnya dilakukan orangtua dalam membentuk akhlak anak di Desa ini?
3. Menurut bapak faktor-faktor apa saja yang menyebabkan akhlak anak semakin merosot?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meneliti bagaimana akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan.
 - a. Meneliti akhlak tercela anak di Desa Hutalombang Lubis
 - b. Meneliti akhlak mulia anak di Desa Hutalombang Lubis
2. Meneliti bagaimana keluarga dalam menjalankan perannya masing-masing.
 - a. Meneliti peran keluarga dalam menjalin hubungan yang baik dengan anak
 - b. Meneliti peran keluarga sebagai teladan
 - c. Meneliti peran orangtua, kakek atau nenek dan kakak dalam menjalin kerjasama untuk membentuk akhlak anak
 - d. Meneliti peran keluarga sebagai pendidik untuk anak sehingga anak memiliki akhlak mulia
 - e. Bagaimana cara keluarga dalam memberikan ruang bagi anak untuk mempraktekkan akhlak yang di terimanya.
3. Meneliti bagaimana hambatan yang dihadapi oleh keluarga untuk membentuk akhlak anak
4. Meneliti solusi apa saja yang dilakukan keluarga dalam menghadapi berbagai kendala untuk membentuk akhlak anak.

Lampiran III

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Desa Hutalombang Lubis



Wawancara Dengan Salah Satu Orangtua Anak di Desa Hutalombang Lubis



Wawancara dengan Salah Satu Kakek Sekaligus Penganti Orangtua Anak di Desa Hotalombang Lubis



Wawancara dengan Salah Satu Kakak dari Anak di Desa Hutalombang Lubis



Wawancara dengan Salah Satu Anak di Desa Hutalombang Lubis





Hasil observasi akhlak anak yang masih berada di luar rumah walaupun waktu sholat magrib sudah masuk



Hasil observasi akhlak anak yang masih berada di warnet walaupun sudah larut malam dan tidak ada satupun orangtua yang mencari anaknya tersebut



Hasil observasi akhlak anak yang berkata kotor saat bermain dengan teman-temannya



Hasil observasi akhlak anak yang tidak memperdulikan panggilan orangtuanya walaupun sudah berulang kali dipanggil



Hasil observasi tentang peran orangtua sebagai pendidik bagi anak-anaknya



Observasi sikap jujur anak dengan mengembalikan uang lebih kepada penjual



Hasil observasi perilaku orangtua di Desa Hualombang Lubis yang asyik minum kopi di lopo dan bermain kartu mulai siang sampai malam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *175/In.14/E.5/PP.00.9/09/2017* Padangsidimpuan, *12/09-17*
Tempat : -
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing II)
di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **MARINI AMELIA SUGESTI**
NIM. : **14 201 00047**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak./Jur.-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 2**
Judul Skripsi : **Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Huta Lombang Lubis Kec. Panyabungan Kab. Madina**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005



PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B ²²³⁹ /In.14/E.4c/TL.00/12/2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

08 Desember 2017

Yth. Kepala Desa Huta Lombang Lubis
Kec. Panyabungan Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Marini Amelia Sugesti
NIM : 1420100047
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peran Keluarga Dalam Membentu Akhlak Anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenkan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Usman
Wakil Dekan Akademik

M. Si
NIP. 1971031202000032002



PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN
DESA HUTALOMBANG LUBIS

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01 / 2018 / 57 / 2018.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irwan Lubis

Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Marini Amelia Sugesti

Nim : 14 201 00047

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Hutalombang Lubis, Kecamatan Panyabungan

Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut di atas benar mengadakan penelitian terhadap keluarga untuk kepentingan skripsi yang berjudul "Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Desa Hutalombang Lubis

Pada Tanggal 13 Januari 2018

Kepala Desa Hutalombang Lubis



